

**GELIAT BISNIS PENGIKUT TAREKAT:
Studi Jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman di Kulo**

A. Pendahuluan

I. Konteks Penelitian

Kehidupan Sufistik dan Kemewahan Dunia selama ini dianggap sebagai dua sisi yang saling bertolak belakang. Kehidupan sufistik sangat identik dengan kehidupan *asketik*, jauh dari aktifitas keduniaan. Dengan kata lain, seseorang yang menggeluti kehidupan sufistik akan meninggalkan kehidupan dunia yaitu aktifitas pengumpulan kekayaan (bekerja/berdagang) dan legitimasi sosial (jabatan). Sufistik pada umumnya memilih kehidupan ruhani, dengan menepi (bertapa), menyendiri dan sibuk dalam aktifitas ruhaniah.

Anggapan seperti diatas bukan anggapan yang lahir begitu saja, anggapan tersebut muncul dari perhatian terhadap kehidupan sufi-sufi besar sepanjang sejarah. Misalnya saja dalam kehidupan pribadi Syekh AlAkbar Ibnu Arabi, sebelum menjalani kehidupan sufistik beliau merupakan tentara yang aktif juga merupakan seorang guru yang menggantikan posisi Ibnu Rusyd. Namun, ketika mulai menjalani kehidupan sufisme, Ibnu Arabi mundur dari dunia ketentaraan dan pendidikan untuk kemudian berkhawat di pinggir kota sevilla dan menjalani kehidupan sufistik. Di Indonesia sendiri, di masa awal-awal masuknya islam ke Nusantara, para Ulama yang juga seorang sufi menampilkan kehidupan asketis yaitu kehidupan yang tidak tertarik dengan aktifitas keduniaan.

Pada akhir abad ke-19 para pengikut tarekat khususnya ulama tarekat turut serta dalam gerakan politik dan mengambil peran yang sangat penting didalam gerakan-gerakan rakyat. Keterlibatan ulama-ulama sufi pada masa itu adalah dalam rangka perjuangan kemerdekaan Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia, para Ulama Tarekat mulai dikenal bukan hanya karena ajaran tarekat yang dikembangkan tapi juga

keterlibatannya dalam dunia bisnis. Ini merupakan suatu transformasi yang mengejutkan, dimana tasawwuf/tarekat dikenal sebagai ajaran kebatinan, namun ternyata pengikutnya dapat ikut serta dalam kehidupan keduniaan.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah, dapatkah Tarekat bergandengan tangan dengan aktifitas keduniaan.? Salah satu pendapat termahsyur Syekh sadali yang merupakan pemimpin ajaran tarekat syadziliyah terkait pertanyaan tersebut adalah “*harta adalah wasilah (perantara) terpercaya agar dapat bertemu Allah*”, Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menjadi sufi tidak harus meninggalkan kehidupan dunia.

Pendapat ini banyak digunakan oleh para pengikut tarekat di Indonesia, para sufi tidak mengingkari kehidupan duniawi.¹ Menurut Irwan Abdullah, sejak dahulu jaringan tarekat terjalin sangat kuat di Jawa. Mereka membentuk kelompok bisnis di beberapa kota. Diantaranya adalah Demak, Bawean , Kudus, Mojokuto, Batur (klaten), karangkajen dan kota gede (Yogyakarta), Parakan (Temanggung), Kretek (Wonosobo), Pulosari dan pekajangan (pekalongan), Bumi Ayu (brebes), Cilimus dan plered (Cirebon) dan sokoraja (banyumas).²

Salah satu yang berkembang di Indonesia adalah Tarekat Khalwatiyah. Tarekat ini secara garis besar terbagi dua aliran, yaitu; tarekat Khalwatiyah Yusuf dan tarekat Khalwatiyah Samman. Tarekat khalwatiyah Yusuf pada umumnya diikuti oleh masyarakat suku Makassar dan tersebar di daerah-daerah yang berbahasa Makassar. Sementara Khalwatiyah Samman pada umumnya tersebar di daerah-daerah berbahasa Bugis, salah satunya di Kab. Sidrap.³

¹ Martin van bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung;Mizan,1996)

² Irwan Abdullah, *The Muslim Businessmen of jatinom: Religious Reform and Economic Modernization in a central javanese Town* (Amsterdam Universiteit van Amsterdam),h.19.

³ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, cet.III, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 117

Terdapat suatu fenomena yang menarik pada pengikut ajaran tarekat khalwatiyah samman di Kab sidrap. Fenomena tersebut adalah tumbuh kembangnya spirit bisnis oleh para pengikutnya. Pengikut tarekat khalwatiyah mayoritas berprofesi sebagai pedagang, namun disaat bersamaan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan ritual tarekat itu sendiri.

Salah satu pengikut ajaran tarekat khalwatiyah Samman di Kab Sidrap bernama Mina, beliau berprofesi sebagai pedagang minyak dan beras di pasar tradisional rappang. Namun dimalam harinya aktif mengikuti pengajian dan ritual tarekat khalwatiyah Samman. Mina menuturkan bahwa, sebagian besar Pedagang di pasar tersebut merupakan Jamaah di pengajian.

Mina menuturkan bahwa dalam pengajian, guru tarekatnya selalu menyampaikan, jika kehidupan dunia telah diciptakan oleh Allah SWT untuk dinikmati oleh manusia, oleh karena itu, alangka ruginya manusia khususnya orang Islam jika kehidupannya di dunia disia-siakan yang berarti juga tidak mensyukuri pemberian Allah SWT. Atas dasar ajaran tersebut, Mina dan kawan-kawan semakin bersemangat dalam menjalankan profesinya sebagai pedagang.

Fenomena ini mengingatkan penulis dengan tesis Max Weber dalam bukunya Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme. Menurut Weber, Kapitalisme lahir dari salah satu aliran dalam Protestan yang bernama ajaran Calvinisme. Ajaran yang paling kuat dari Calvinisme disebut *calling* yaitu suatu ajaran yang meyakini bahwa mereka merupakan ummat pilihan Tuhan. Sebagai manusia pilihan, maka diwajibkan bagi setiap orang untuk bekerja keras dengan efisien guna mengumpulkan kekayaan, karena mereka yang dipilih oleh Tuhan adalah mereka yang memiliki kekayaan.

Demikian halnya dengan tarekat khalwatiyah, alih-alih menyebarkan ajaran askestik, khalwatiyah samman justru menekankan kepada pengikutnya untuk bekerja keras sebagai wujud kesyukuran kepada Allah SWT. Fenomena inilah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Yaitu bagaimana ajaran tarekat mampu

membangkitkan semangat bisnis pengikutnya dan sejauh mana pegikut ajaran tarekat khalwatiyah menginternalisasi dan menyeimbangkan ajaran tarekat yang mereka terima dengan aktifitas keduniaan mereka.

1.2 Rumusan masalah/ Fokus Penelitian

- 1.2.1 Bagaimana Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman terkait kehidupan dunia, khususnya aktifitas perdagangan?
- 1.2.2 Bagaimana internalisasi ajaran Tarekat Khalwatiah Samman dalam kehidupan sehari-hari pengikutnya?
- 1.2.3 Bagaimana pengikut Ajaran Tarekat Khalwatiah samman dapat menyeimbangkan aktifitas bisnisnya dengan ajarannya?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman terkait kehidupan dunia, khususnya aktifitas perdagangan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui internalisasi ajaran tarekat khalwatiyah samman dalam kehidupan sehari-hari pengikutya.
- 1.3.3 Untuk mengetahui Bagaimana pengikut ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman mampu menyeimbangan aktifitas bisnis dengan ajaran-ajaran tarekat yang mereka dapatkan.

II. Kajian Pustaka

2.1 Kajian penelitian terdahulu

Berbagai sumber kepustakaan yang penulis telusuri, belum ditemukan kajian yang sama persis dengan judul penelitian tentang “*Geliat bisnis pengikut tarekat: Studi Fenomenologi Jamaah Tarekat Khalwatiyah di Kulo*”. Terdapat beberapa rujukan yang memiliki kaitan penelitian penulis berupa hasil penelitian lapangan (*field research*) dan kajian pustaka (*Library research*) berupa buku-buku yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menuangkan ide-ide dan gagasan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian lapangan seperti yang ditulis Salamattang dengan judul “*Tarekat Khalwatiyah Samman*”. Dalam judul ini ada kemiripan dalam hal membahas tentang tarekat Khalwatiyah Samman. Namun penelitian tersebut mengkaji tentang perilaku masyarakat penganut tarekat Khalwatiyah Samman serta pandangan keagamaan tarekat Khalwatiyah Samman. Sementara penelitian ini membahas seputar ajaran dan implementasi praktik bisnis pengikut ajaran tarekat khalwatiyah samman khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Selain penelitian yang telah dikemukakan di atas, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad syulthoni, dkk. Dengan judul *Bisnis dan Tarekat*

“Studi Kegiatan Bisnis Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah Pekalongan”. Dalam judul ini ada kemiripan tentang pembahasan kegiatan bisnis santri, namun penelitian tersebut mencoba meneliti tentang ajaran tarekat qadiriyyah naqshabandiyah yang terdapat dipulau jawa khususnya pekalongan. Sementara penulis mencoba melakukan penelitian ajaran tarekat Khalwatiyyah Samman yang besar di Sulawesi Selatan, khususnya di kabupaten Sidenreng Rappang.

2.2 Referensi yang Relevan

Kajian pustaka menjadi sumber informasi dan inspirasi penulis dan berkaitan dengan judul penelitian dari sumber lain. Kajian pustaka yang dimaksud adalah:

Pertama, buku dengan judul Islam Sufistik karya Alwi Shihab. Dalam buku tersebut Alwi Shihab membahas tentang sejarah perkembangan tarekat yang dimulai pada abad ke-3 H dan Ke-4 H dimana tarekat masih sangat sederhana. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan kemajuan perkembangan tarekat pada abad ke-6 H dan ke-7 H dengan munculnya Syaikh Abd. Al-Qadir Jaelani, pemimpin tarekat Naqshabandiyah yang kemudian disusul dengan munculnya tarekat-tarekat lainnya.

Kedua, buku karya Hj. Sri Mulyani, dengan judul Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia. Dimana dalam bukunya menjelaskan tentang sejarah perkembangan dan masuknya tarekat-tarekat yang ada di Indonesia. Serta menjelaskan tentang perkembangan tarekat Khalwatiyyah di Indonesia.

2.3 Landasan Konseptual

Weber dalam karyanya yang fenomenal, ***“The protestant ethic and the spirit of capitalism”*** mencoba menjelaskan tentang hakikat dan kemunculan suatu mentalitas baru yaitu semangat kapitalisme. Semangat ini menggantikan tradisionalisme dalam ekonomi.⁴ Semangat tersebut dipahami sebagai bentuk aksi

⁴ R.J. Holton, *“The Transition from feudalism to capitalism”*, (London: Macmillan Education Ltd., 1988). H.109.

sosial dalam upaya pemenuhan kebutuhan maksimum terhadap kepentingan yang sifatnya material/duniawi semata. Dalam karya itu nampak jelas bagaimana hubungan antara ajaran protestan dengan mazhab kapitalis.

Berbeda halnya dengan Anthony Giddens dalam karyanya "*Capitalism and modern social theory*". Anthony Giddens memberikan sanggahannya terhadap pemikiran weber yang menjelaskan adanya perbedaan ciri dan kaidah etika protestan dengan semangat kapitalisme. Menurut Giddens ajaran agama hanya satu dari sekian banyak yang mempengaruhi pembentukan etika ekonomi dan agama itu sendiri dipengaruhi oleh fenomena-fenomena sosial, politik dan ekonomi lainnya.⁵ Berdasarkan pemahaman tersebut, maka muncul beberapa pertanyaan mengenai apakah teori weber cukup akurat digunakan untuk melihat fenomena ekonomi diluar eropa seperti di Asia. Hal ini mengingat fenomena social dan politik yang terjadi di barat berbeda dengan fenomena social dan politik yang terjadi di Asia. China menjadi salah satu Negara yang nilai-nilai tradisional dalam aktivitas ekonomi negaranya memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan etika agama luar.⁶ Hal yang sama juga nampak di Indonesia ,ketika kita melihat bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Tradisi yang dibangun oleh masyarakat pribumi. Fenomena yang bisa kita lihat adalah sangat mudahnya di jumpai pelaku-pelaku bisnis yang mengunjung tempat keramat hanya untuk mendapatkan keberkahan dan kelancaran atas usaha yang mereka geluti. Islam dan kapitalisme menurut weber sangat erat kaitannya disebabkan agama Islam adalah agama anti akal sehingga tidak dapat bersikap rasional dalam menjalankan ekonominya.⁷

Selain itu weber juga menganggap bahwa agama tidak mendukung kegiatan produksi atau munculnya kapitalisme awal, karena Islam adalah ajaran perang yang

⁵ Anthony Giddens, "*Capitalism and modern social theory : an analysis of the writing of marx*", Durkheim and Max Weber(Cambridge:Cambridge University Press,1982), h.170

⁶ Gary Hamilton, "*Why No Capitaliam in china? Negative Question in Historical, Comparative Research*", In Andreas E.Buss (ed.) Maxb Weber in Asean Studies (Leiden:EJ,Brill)h.65

⁷ Taufik Abdullah (ed.) *Agama , Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta;LP3ES,1982), h. 25

telah menciptakan patrimonialisme.⁸ Struktur patrimonialisme dalam Islam berlandaskan karisma penguasa yang menyebabkan Islam kurang mendukung kapitalisme. Sehingga menurut Weber tidak mungkin spirit of kapitalisme muncul dari etika Islam. Berbeda halnya dengan Max Weber yang mengatakan tidak sepakat, dan meyakini bahwa rasionalitas memainkan peran penting dan di dalamnya Allah SWT terus menyerukan manusia untuk menggunakan penalaran.⁹

Lebih lanjut menurut Max Weber mengatakan bahwa etika yang diajarkan oleh Alqur'an juga tidak jauh beda yang dikatakan Weber sebagai etika protestan yaitu jujur, kerja keras dan hemat.¹⁰ Dengan demikian sebenarnya agama Islam dalam hal memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja memiliki makna yang sama dengan protestan (Calvinisme) yakni mendorong semangat kapitalisme.

Sifat khas protestan sebagaimana klaim Weber tersebut di atas, juga telah ditentukan dalam etika Islam. Konsep *calling* misalnya juga terdapat dalam ajaran Agama Islam, dimana seseorang yang berhasil dalam kehidupan dunia juga akan mendapatkan keberkahan dari Tuhan YME. Selanjutnya perintah untuk senantiasa bekerja secara bersungguh-sungguh juga diperintahkan dalam Alqur'an.

Salah satu peneliti pernah melakukan penelitian di Indonesia terkait aktivitas bisnis dan agama yaitu Clifford Geertz, beliau berpandangan bahwa modernis-modernis muslim Mojokuto menganut suatu etos yang mirip dengan Weber yaitu profesional, rasional, hemat, kerja keras dan saleh. Mereka menjadi kelompok usahawan yang gigih bersaing dengan para pedagang China.¹¹ Terdapat tiga varian budaya dalam masyarakat Jawa yaitu priyayi, abangan dan santri. Berdasarkan hal tersebut Geertz berkesimpulan bahwa terdapat jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) dalam pribadi kaum santri, terutama pada kalangan penganut Islam

⁸ Bryan S Turner, *Weber and Islam :A Critic Study* (London and Boston: Routledge & Keegan Paul, 1974) h.8

⁹ Taufiq Abdullah (ed.), op. cit, h.26, dikutip dari Max Weber, *Islam and capitalism* (Harmondsworth; Penguin Books, 1974) h.76.

¹⁰ Max Weber, *Islam and capitalism* (Harmondsworth; Penguin Books, 1974) h.84

¹¹ Muhammad Sobary, *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*, (Yogyakarta: Benteng, 1999), h.25

yang modernis, karena pola pikir mereka yang rasional. Hal ini juga makin memperkuat tesis weber tentang rasionalitas yang merupakan syarat bagi tumbuh dan berkembangnya semangat *entrepreneurship* kewirausahaan.

Hal ini berbeda dengan pemikiran Al Ghazali yang menganggap berbagai upaya dalam bekerja dan mencari nafkah merupakan kebajikan, sehingga tujuan berbisnis adalah mendapatkan cukup penghasilan dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga membuat seseorang tidak lagi bergantung pada orang lain. Al Ghazali menggunakan kata *ihsan* yang berarti bisnis tidak hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi (individual) tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial. Sehingga Al-ghazali tidak puas jika bisnis dianggap hanya mengikuti hukum pasar semata, akan tetapi juga mesti dibatasi oleh nilai-nilai Ajaran Islam.

Serupa dengan hal tersebut oleh Radjasa Mu'tasim menemukan bahwa dunia usaha menurut para pengusaha Tarekat Syadzilyah adalah dunia yang penuh dengan ketidakpastian. Hal ini membuat seseorang harus melakukan kegiatan-kegiatan spiritual untuk mendapatkan kelancaran atas usahanya melalui dukungan kegiatan spiritual dan memohon berkah dan doa dari para kyai/guru spiritual. Tarekat tidak bisa dipahami dari aspek pemaknaan saja berdasarkan pemahaman yang telah berkembang sebelumnya yakni bahwa Tarekat merupakan jalan atau metode yang ditempuh untuk mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Allah SWT. Namun kenyataannya bahwa Tarekat itu memiliki makna lain yang bisa lebih spesifik misalnya Tarekat di maknai sebagai paham Mistik yang dapat mendatangkan kekuatan gaib dan semacamnya.

Dalam ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman terdapat pesan dakwah yang merupakan wujud dari penanaman ketauhidan kepada Allah SWT yang diantaranya; *Mattarema Baraqqa*, *Massikiri berejama* dan wasilah/ tawassul. Ketiga ajaran tersebut wajib dipraktekkan oleh pengikut tarekat khalwatiyah samman tujuannya

agar hati mereka menjadi damai, tentram karena keyakinan yang kuat (*haqqul yaqin*) bahwa nasib mereka ditangan Allah SWT.

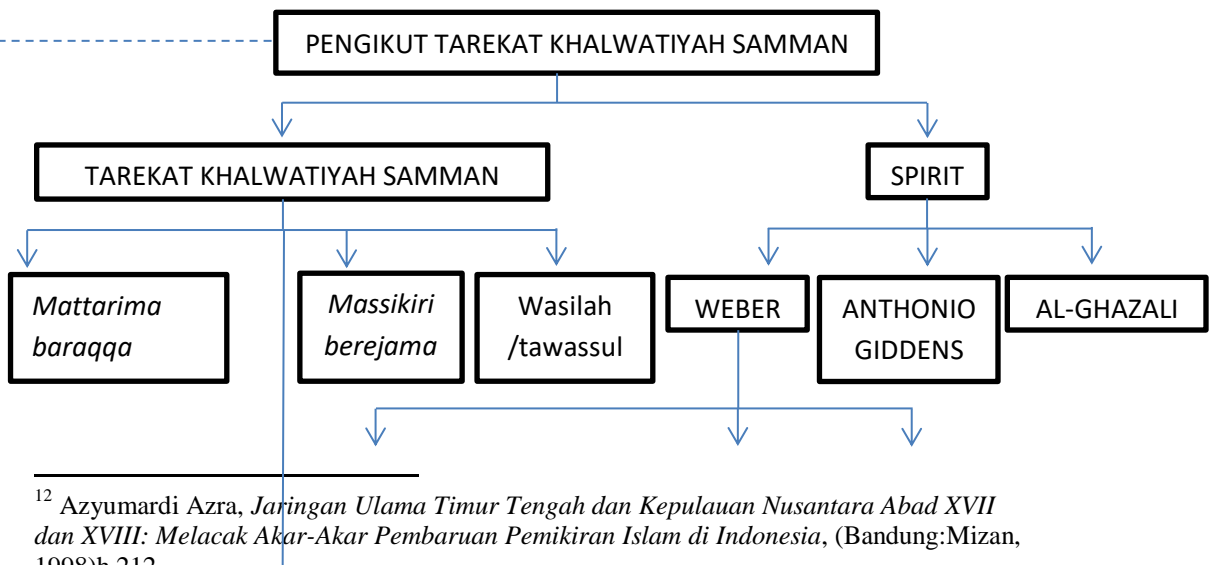
Hal ini makin menjelaskan bahwa keberadaan Islam di hati rakyat Indonesia dihantarkan dengan penuh kelembutan oleh para sufi melalui kelembagaan tarekatnya, yang diterima oleh rakyat sebagai ajaran baru yang sejalan dengan tuntutan nuraninya. Semangat kerja keras dan hidup asketis menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengikut ajaran tarekat. Semangat kerja semacam itu dipengaruhi oleh ajaran agama, sebagaimana dilaporkan oleh Robert bellah ketika mengkaji ajaran buddhisme zen di jepang yang memiliki semangat yang luar biasa. Kaum tarekat berpegang teguh pada nilai agama universal dalam praktik. Praktik usaha peningkatan kualitas ekonomi mereka. Nilai tersebut misalnya amanah, ihsan, adil dan saleh.

Selain itu, semangat kerja juga nampak dalam falsafah hidup masyarakat bugis dalam slogannya “*Reso patemmanginngngi namalomo naletei pammase Dewatae*“ yang artinya bahwa didalam mengarungi kehidupan ini Orang bugis akan senantiasa bekerja secara keras, tekun dan pantang menyerah maka dapat dipastikan keberhasilan akan bisa dicapai karena Rahmat Tuhan meniti menuju jalan kesuksesan. Didalam bekerja tersebut pantang berputus asa karena semakin kita bekerja keras dan semakin banyak rintangan yang kita hadapi seperti kegagalan maka dapat dipastikan kita akan semakin dekat dengan kesuksesan karena hampir semua orang sukses didunia ini pasti pernah merasakan kegagalan.

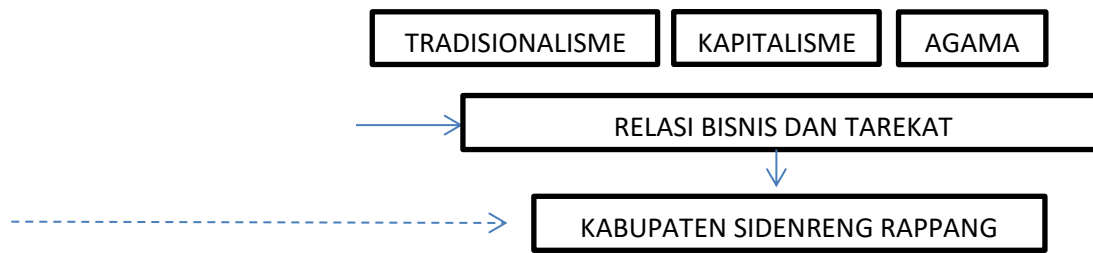
2.4 Bagan Kerangka Pikir

Tarekat Khalwatiyah Samman merupakan salah satu tarekat yang berkembang di Negara Indonesia, Tarekat Khalwatiyah diambil dari nama seorang sufi ulama dan pejuang Makassar yaitu Muhammad Yusuf bin Abdullah Abu Mahasin al-Taj al-Khalwaty al-Makassary. Sekarang terdapat dua cabang terpisah dari tarekat ini yang hadir bersama kita. Keduanya dikenal dengan nama Tarekat Khalwatiyah Yusuf dan

Khalwatiyah Samman.¹² Pada mulanya Tarekat Khalwatiyah ini hanya menyebar dikalangan orang Makassar dan hanya sedikit orang bugis. Salah satu upaya yang dijalankan oleh pengikut ajaran tarekat khalwatiyah dalam menyebarkan ajarannya adalah melalui *botting* (perkawinan) antar pengikut khalwatiyah dan masyarakat. Di Sidenreng Rappang, Tarekat Khalwatiyah berkembang melalui jalur perkawinan dan hingga kini sangat mudah kita temukan pengikut tarekat khalwatiyah di Kabupaten Sidenreng Rappang karena jumlah mereka yang terus mengalami peningkatan. Semakin meningkatnya jumlah penganut ajaran tarekat khalwatiyah juga diiringi dengan peningkatan perekonomian masyarakat, beberapa pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman memilih untuk menjalankan aktivitas bisnis. Pada penelitian ini peneliti mencoba menelusuri terkait **Geliat Bisnis Pengikut Tarekat: Studi Fenomenologi Jamaah Tarekat Khalwatiyah Di Kulo.**



¹² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Bandung:Mizan, 1998)h.212



2.4.1 Bagan Kerangka Pikir

3.2 Metode pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam mengumpulkan data di lapangan (*Field Research*), yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan penelitian yang ditentukan dalam judul skripsi, yang dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

3.2.1 Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada para informan.¹³ Sehingga peneliti dapat mengetahui dan menggali jawaban lebih dalam dengan mencatat jawaban dari informan yang diwawancarai.

3.2.2 Observasi, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera tanpa mengajukan pertanyaan. Metode ini dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dalam pencatatan.

3.2.3 Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip/dokumen yang berkaitan dengan Tarekat Khalwatiyah Samman di Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan yang

¹³ Nasution, *Metode Research*, Penelitian ilmiah, (Cet. X: Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.133

digunakan sebagai bahan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan membantu peneliti dalam memperoleh data-data penelitian pada saat memasuki tahap pengumpulan data di lapangan. Instrumen yang dimaksud disini yaitu pedoman observasi dan wawancara dan secara khusus menggunakan beberapa alat untuk mendapatkan data berupa daftar pertanyaan-pertanyaan, alat perekam suara, kamera dan alat tulis menulis. Instrumen penelitian inilah yang akan digunakan untuk menggali data dari berbagai sumber informasi

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari sumber data yang ada di lapangan, maka selanjutnya data tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisa data adalah suatu fase penelitian yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yang aktivitas dalam analisis adalah:

3.7.1 Reduksi data (*Data Reduction*) adalah suatu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari lapangan. Dengan tiga tahapan reduksi data yang diperoleh dilapangan kemudian dipilih lalu dikumpulkan agar data menjadi lebih sederhana dan juga mudah untuk diolah.

3.7.2 Penyajian data (*Data Display*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Pada tahap ini data yang telah direduksi dipilih kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kemudian mengorganisasikannya untuk

memudahkan penarikan kesimpulan yang kemudian disajikan secara lebih sistematis.

3.7.3 Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif menjadi saripati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktik dan pengembangan ilmu pengetahuan . Verifikasi data merupakan bagian akhir dari analisis data yang telah memunculkan kesimpulan-kesimpulan yang akurat dan mendalam dari data hasil penelitian sesuai fokus penelitian ini.

3.8 Personalia

Ketua Peneliti dalam penelitian ini adalah ibu Dr. Sitti Jamilah Amin,M.Ag, pengalamannya didunia penelitian tidak diragukan lagi . Ketua Peneliti telah berkali-kali terlibat dalam kegiatan penelitian yang dikompetisikan oleh DIKTIS Kemenag RI . Beliau merupakan doktoral pemikiran yang juga mengampu mata kuliah akhlak dan tasawuf di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Hal itu membuat penelitian ini semakin kaya akan khasanah keilmuan , karena pada penelitian interdisipliner ini kami mencoba menggali lebih dalam terkait ajaran tarekat khalwatiyah samman dan keterkaitannya dengan etika bisnis dalam Islam, untuk itu Penelitian ini juga melibatkan Anggota peneliti yaitu An Ras Try Astuti,ME dengan basis keilmuan dari Magister Ekonomi Islam. Kolaborasi antara Ilmu Filsafat, Tasawuf dan Ekonomi diharapkan mampu menyajikan penelitian yang dapat bermanfaat bagi dunia akademik.

Berkaitan dengan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan prosedur yang sangat penting adalah menentukan informan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Informan adalah orang yang memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

penelitian¹⁴. Adapun informan dalam penelitian yaitu: Tokoh Khalwatiyah Samman, Pengikut Khalwatiyah Samman dan Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang

Pemilihan informan tersebut didasarkan kepada pertimbangan bahwa mereka adalah informan yang paling memahami praktik bisnis di kalangan penganut khalwatiyah samman. Selain itu, informan tersebut terlibat langsung dalam aspek pelaksanaannya. Oleh karena itu, informan tersebut tidak sekedar mengetahui tapi juga mengimplementasikan praktik bisnis di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Selain itu, terdapat pihak-pihak lain yang ikut dilibatkan dalam proses penelitian yaitu; Pendamping lapangan adalah mahasiswa(i) yang akan mendampingi peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Geliat bisnis pengikut tarekat yang akan dilaksanakan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Didalam penelitian ini penulis akan menggambarkan tentang aktifitas bisnis pengikut ajaran tarekat khalwatiyah samman di Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan .Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkaan, kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga adalah adanya kedekatan

¹⁴ Maleong. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Lentera. Jakarta.

hubungan emosional antara peneliti dan informan sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penggunaan pendekatan ini karena fokus dalam penelitian adalah aktifitas bisnis pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kulo. Sejalan dengan pendekatan fenomenologi yang memiliki tujuan menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh individu, tentang konsep/fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami/dilalui oleh para pengikut ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Kulo terkait dengan ajaran dan aktifitas bisnis melalui studi fenomenologi. Sebagai sebuah disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi merupakan studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman, cara mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara yang lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹⁵ Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.¹⁷

2. Metode Pendekatan

¹⁵Wiratma Sujarni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h.19.

¹⁶Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditma, 2011), h. 20.

¹⁷Aji Damanuri, "Metodologi Penelitian Muamalah" , (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

Metode Pendekatan yang digunakan dalam proses penyusunan penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam metode ini menggunakan beberapa pendekatan antara lain;

- 3.2.4 Pendekatan Tasawuf, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengamati hubungan ajaran Tarekat dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan mengeksplorasi isi ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman yang dilengkapi dengan data-data yang didasari pada literatur kepustakaan, juga dilengkapi dengan tokoh yang memperkenalkannya. Sehingga akan tergambarkan bagaimana ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman sebagaimana adanya dengan mengemukakannya sedemikian rupa, walaupun hanya dalam garis besar saja.
- 3.2.5 Pendekatan Sosiologis, yaitu pendekatan melalui sosial kemasyarakatan dan tingkah lakunya yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat Desa Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu kegiatan penelitian berlangsung.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Desa Abbokongan, Kecamatan Kulo, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan judul. Objek dan Sumber informasi di dalam penelitian ini adalah Khalifah tarekat Khalwatiyah Samman, Tokoh Tarekat Khalwatiyah Samman, pengikut tarekat Khalwatiyah Samman sendiri

dikabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.¹⁸ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.¹⁹ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

2. Waktu Penelitian

Durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu 2 bulan. Dengan pertimbangan bahwa jarak kampus dengan lokasi penelitian cukup jauh, sehingga data-data yang diperlukan bisa terpenuhi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus utama peneliti ini adalah mengenai geliat bisnis tarekat khalwatiah samman di kulo dalam melakukan transaksi kepada calon pembeli terkhusus kepada pedagang Sembako dengan mencari tahu apakah nilai-nilai dasar ekonomi syariah diterapkan dalam kegiatannya.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data-data yang bersifat kualitatif baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

¹⁸Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. V, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif berupa informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis pengumpulan data dari sumber yang asli atau peneliti memperoleh data tanpa melalui perantara. Data yang langsung diambil dari subyeknya sebagai sumber informasi yang dicari. Proses pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. data yang diperoleh dari informan penelitian dan hasil observasi yang telah diperoleh oleh peneliti dari objek penelitian yang merupakan data empirik. Data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu praktik bisnis pengikut ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

Data penelitian ini adalah data yang didapatkan atau diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada khalifah dan pengikut tarekat khalwatiyah samman di kulo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya.²⁰Data yang diperoleh melalui telaah kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian dan juga data yang diperoleh dari buku-buku,

²⁰ Kun Mariati dan Juju Suriyawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.110.

artikel ilmiah dan karya ilmiah baik nasional maupun international yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*): Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.²¹ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.²² Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.²³

²¹Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. V, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

²²Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

²³Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29.

Observasi non-partisipasi adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.²⁴

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.²⁵

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁶ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.²⁷

²⁴Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), h. 29.

²⁵Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

²⁶Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

²⁷M. Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Edisi Kedua, (Kencana), h.137.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan Desa Abbokongan, Kecamatan Kulo Sidenreng Rappang Kemudian wawancara juga dilakukan dengan Kepala Pasar yaitu bapak P.Nasrul atau Staf yang bekerja disana yang dilakukan mengenai nilai-nilai ekonomi yang sesuai dengan syariah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian ini, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara, foto, dan data-data langsung yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengundang keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengambilan gambar terkait geliat bisnis tarekat tasawuf di Kulo , Sidenreng Rappang

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk: *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁸ Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.²⁹ Dalam penelitian ini, metode *triangulasi* yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁰

G. Teknik Analisis Data

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.³¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.³²

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300

³²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik.³³ Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.³⁴

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada informan. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

Hal ini dilakukan untuk memilah data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni Geliat bisnis Tarekat Khalwatiyah samman di Kulo.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

³³Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

³⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenada Media, 2016), h. 406.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.³⁵

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.³⁶

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung

³⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

³⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

³⁷Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Sejarah masuknya Ajaran Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Kulo Sidenreng Rappang

Kepastian terkait tentang kapan Ajaran Tarekat Khalwatiyah samman masuk ke Kabupaten Sidenreng Rappang di Desa Kulo belum ada kejelasan waktu. Oleh karena itu, dibutuhkan tambahan referensi dan literatur terkait mengenai hal tersebut.

Ajaran Tarekat Khalwatiyah di wilayah Sulawesi Selatan pada dasarnya terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu Tarekat khalwatiyah Syekh Yusuf dan Tarekat khalwatiyah Samman. Kedua Tarekat ini memiliki jamaah yang sangat banyak dan tersebar diseluruh Indonesia. Ajaran Tarekat khalwatiyah samman merupakan salah satu ajaran tarekat mu'tabarakah yang berkembang di Indonesia. Mu'tabarakah adalah pengakuan terhadap suatu aliran tarekat dari ulama bahwa tarekat tersebut diakui secara resmi berdasarkan dengan kesepakatan para ulama, khususnya yang ada di Indonesia.

Khusus di Maros pada akhir abad XIX, Khalwatiyah Samman sangat berkembang pesat pada masa kepemimpinan H. Palopo-seorang guru kharismatik dengan jumlah pengikut 70.000 orang. Martin Van Bruinessen mengatakan, Khalwatiyah Samman lebih berkembang karena lebih banyak menyentuh masyarakat pedesaan. Sedangkan, Khalwatiyah Syekh Yusuf bersifat "aristokrasi", pengikut ajaran tarekat ini terbatas pada kaum bangsawan dan terpelajar saja. Di Sulawesi Selatan, dapat dikatakan bahwa pada abad XIX Gerakan tarekat Khalwatiyah Samman banyak digandrungi. Hal ini disebabkan oleh ketokohan para khalifah, seperti H. Palopo dan tiga

putra pelanjutnya. Tareqat Khalwatiyah Samman segera meraih simpati dan diikuti, karena bersifat inklusif. Tarekat ini terbuka untuk seluruh orang, tanpa memandang asal usul atau latar belakang seseorang. Berbeda dengan khalwatiyah Syekh Yusuf, tarekat ini terkesan eksklusif. Pengajarannya dan penganutnya terbatas pada kalangan tertentu, atau terbatas pada kalangan bangsawan maupun orang terpelajar saja.

Ajaran Tareqat Khalwatiyah adalah cabang dari Suhrawardiyah yang didirikan oleh Abdul Qadir al Suhrawardi sekitar tahun 1167. Di Sulawesi Selatan Tareqat Khalwatiyah terbagi dua, yakni Khalwatiyah Syekh Yusuf berpusat di Cikoang Kab. Takalar dan Khalwatiyah Samman berpusat di Patte"ne Kab. Maros.

Data tersebut diperkuat dari penjelasan salah satu pengikut Jamaah Khalwatiyah samman di Desa Kulo, Muhammad Ramdhan khususnya terkait keterangan mengenai Tarekat khalwatiyyah samman yang terdapat di Sidenreng Rappang mayoritas merupakan jamaah yang menjadi pengikut Mursyid Khalwatiyah di Maros.

"Tarekat samman itu Kalau di Sulawesi Selatan dia berpusat di Maros pattene jadi mursyik besar seperti Syekh Abdurrahman seperti Syekh Ahmad Yamin sekarang semuanya ada di sana mursyid yang berasal dari dari tarekat khalwatiyah Samman itu berpusat di Maros pattene sedangkan yang membawa tarekat Samman itu ke Sulawesi Selatan di bawah oleh Abdullah Munir pada tahun 1240 Hijriah atau sama dengan 1825 masehi jadi Dia adalah seorang bangsawan dia adalah keturunan Raja Bone Lahtemangassoe yang berkuasa pada tahun 1775 sampai 1812 jadi tarekat itu diterima Sumbawa di Nusa Tenggara Barat kemudian dikembangkan oleh anaknya yang bernama hudail Jadi hudail inilah yang mengembangkan tarekat Yang dibawa oleh syekh Munir tadi ke Sulawesi Selatan, Jadi ada beberapa tarekat yang sempat saya tanyain tidak ada tahun pasti tarekat Samman itu masuk akan tetapi tarekat khalwatiyah Samman itu itu masuk di Kabupaten Sidrap itu melalui murid dari mursyid yang ada di Maros itulah yang mengembangkan tarekat di Kabupaten Sidrap di desa Bendoro ada di Pangkajene ada di kulo yang ada di panca lautan akan tetapi langsung dari murid-murid dari mursyid Jadi bukan mursyid yang di sana akan tetapi ijazah dan amalan yang diterima itu Murid mursyid dan dia tidak mau sebutkan namanya siapa."³⁸

³⁸ Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyah , Muhammad Ramdhan, 2 oktober 2021

Sejalan dengan hal diatas , didalam tarekat khalwadiyah samman di beberapa literatur, didapatkan beberapa unsur-unsur eksistensi suatu tarekat,yaitu: Pertama, Mursyid. Mursyid adalah pembimbing yang diyakini telah mukasyafah; telah terbuka tabir antara dirinya dan Tuhan. Mursyid merupakan fasilitator menemani dan membimbing para salik;penempuh jalan spiritual untuk mendekati Allah.

Keberadaan Mursyid memiliki posisi yang sangat penting dalam ajaran Tarekat khalwadiyah Samman , dimana menurut Muhammad Ramdhan

*“Konsep ajaran tarekat khalwadiyah samman itu dia selalu mengikut kepada Mursyid artinya setiap ada amalan pasti ada selalu ijazah dari Mursyid seperti dzikir seperti amalan-amalan yang lain amalan sunnah ada ijazah dia ijazah kan terutama dzikir yang dibuat oleh Mursyid nya diijazahkan oleh pengikutnya saya nggak Itulah yang menjadi amalan umat mereka Jadi segala sumber amalan tarekat khalwadiyah Samman bersumber dari ijazah mursyidnya”.*³⁹

Berdasarkan informasi tersebut, setiap jamaah dipastikan memiliki guru/mursyid, setiap amalah ibadah yang dijalankan juga di ijazahkan dari Mursyid mulai dari dzikir hingga amalan sunnah lainnya.

Tarekat Khalwadiyah Samman merupakan suatu kelompok atau aliran tarekat yang ada dan berkembang di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, di mana berhubungan dengan ajarannya baik berupa pertemuan atau kegiatan keagamaan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat Kulo, khususnya bagi pengikut dan anggota masyarakat yang menjadi pengikut Tarekat Khalwadiyah Samman dan sebagai tempat dalam memupuk silaturahmi di antara sesama muslim.

Tarekat Khalwadiyah Samman adalah Tarekat Khalwadiyah setelah Tarekat Khalwadiyah Syekh Yusuf . keduanya merupakan kelompok atau aliran Tarekat Khalwadiyah dan berkembang di wilayah tanah air Indonesia. Sumber ajarannya berasal dari Al-Qur'an dan al-hadits yang intinya adalah

³⁹ Wawancara , pengikut ajaran khalwadiyah , Muhammad Ramdhan, 2 oktober 2021

menyembah kepada Allah SWT. khususnya untuk Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap merupakan bagian dari Tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di wilayah Patte'ne Kabupaten

Maros. Masuknya tarekat ini ke wilayah Desa Kulo di Kabupaten Sidrap dibawa oleh pimpinan dan khalifah dari Patte'ne sekaligus keluarga bangsawan yang ada di Patte'ne. itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan masyarakat

Kulo hingga sekarang. masyarakat Kulo yang telah mengenyam dan mengalami perkembangan di berbagai bidang di antaranya bidang pendidikan dan teknologi, baik dari golongan masyarakat biasa (masyarakat tradisional) maupun masyarakat bangsawan dipengaruhi oleh adanya Tarekat Khalwatiyah

Samman, khususnya bagi masyarakat Kulo yang menjadi anggota dan pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman serta masyarakat Kulo umumnya.

Kerangka pembahasan eksistensi Tarekat Khalwatiyah Samman terhadap

masyarakat di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yaitu :

1. Allah
2. Jibril
3. Tarekat khalwatiyah samman (Ajaran zikir ma'date)
4. Masyarakat Kulo (Modern, Bangsawan, Tradisional)
5. Silaturrahi dan memperkuat iman.

Guru spiritual itu kadang disebut dengan istilah thayr al-quds (burung suci) atau Khidir. Dalam tarekat, bimbingan guru yang telah mengalami perjalanan rohani secara pribadi dan mengetahui prosedur- prosedur setiap mikraj rohani adalah sangat penting.

Kedua, Baiat. Baiat-talqin ;janji setia seorang murid kepada guru. Salik akan mengikuti apa pun yang diperintahkan oleh guru, tanpa “reserve”.

Baiat adalah merupakan proses yang harus dilalui sebelum sah menjadi anggota Tarekat Khalwatiyah Samman, dalam bahas Bugis, “*perelluki mala barakka' jolo nappa makkanreguruki ri gurutta*” artinya bahwa sangat penting

pembaiatan terlebih dahulu baru belajar kepada guru dalam hal ini adalah khalifah yang juga syekh. Mengenai tata cara *baiat* dalam Tarekat Khalwatiyah Samman terlihat dalam ungkapan seorang anggota Tarekat Khalwatiyah Samman yaitu “ dengan menggenggam tali yang diulur dengan posisi membentuk lingkaran yang mana posisi tangan calon murid menghadap ke atas sedangkan posisi tangan khalifah atau gurunya menghadap ke bawah, sambil mengucapkan *zikir*, kemudian dipakaikan kerudung, selendang atau sorban kepada orang yang telah menjadi anggota atau pengikut ajarannya” Prosesi *baiat* dalam Tarekat Khalwatiyah Samman menggambarkan terbentuknya ikatan *silaturrahmi* yang erat dan kuat di antara mereka dengan pondasi iman dan keyakinan yang teguh kepada Allah SWT

Ketiga, Silsilah. Silsilah adalah nisbah; penegasan ketersambungan-keterkaitan guru-guru terdahulu sampai kepada Nabi saw. Silsilah harus ada sebab bimbingan keruhanian yang diambil dari guru-guru itu harus benar-benar berasal dari Nabi saw. Kalau tidak demikian halnya berarti tarekat itu terputus dan palsu, bukan warisan dari Nabi saw. Keempat, salik; Murid. Salik adalah orang yang sedang mendapat bimbingan pencarian dan perjalanan spiritual mendekati Allah swt. Tanpa bimbingan guru yang berpengalaman melewati berbagai tahap (maqamat) dan mampu mengatasi keadaan jiwa (hal), salik mudah tersesat dan gagal. Kelima, Ajaran. Ajaran adalah praktik-praktik dan ilmu-ilmu tertentu yang diajarkan dalam sebuah tarekat. Setiap tarekat memiliki kekhasan ajaran dan metode khusus dalam mendekati Tuhan.

Zikir adalah media yang digunakan oleh para penempuh tarekat khususnya dalam ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman, di mana dikenal zikirnya yang menggunakan suara yang besar dan gerakan tubuh yang seirama dengan zikirnya. Seperti yang diungkapkan oleh seorang pengikutnya yang berdomisili di Desa Kulo, *ma'date* adalah “ibadah kepada Allah dengan cara *massikkiri*” yaitu dengan cara mengingat Allah.

Hal ini senada dengan Sulaiman Latif , zikir dilaksanakan dirumah disebabkan karena terdapat ibadah sunnah yang mereka biasa laksanakan yang

sedikit berbeda dengan sunnah ibadah beberapa masyarakat sekitar. Agar tidak mengganggu kenyamanan dan menjadi pusat perhatian , zikir tersebut berlangsung ditempat yang telah ditentukan oleh mursyid dan pengikut ajaran tarekat khalwatiyah

“cara khalwatiyah samman zikir, zikir besar sesudah isya dan zikir besar sesudah sholat subuh, itu saja. Yang tartiknya itu sholat witir tidak pernah ditinggalkan, itu kegiatannya khalwatiyah samman. kalo sholat” fardhunya itu sama semua. Cuman sunnahnya itu lain, karena kita mau mencapai namanya itu ridho Allah jadi harus banyak berzikir cuman zikirnya itu zikir besar tapi ditempatnya, kalo bukan ditempatnya nanti naketawaiki orang, tapi seperti disini kan tempatnya mi disini. Kalo mau lihat, datang waktu sholat isya dan sholat subuh.”⁴⁰

Kegiatan ini biasa dilanjutkan dengan agenda ceramah yang diberikan oleh mursyid

“Setelah dzikir dilanjutkan dengan pemberian hikmah seperti ceramah jadi syekh nya itu memberikan sebuah pengajian memberikan sebuah pencerahan kepada jamaah Yang Ada kajian ada pengajian.”⁴¹

Ajaran Tarekat Khalwatiyah yang dalam sejarahnya masuk melalui jalur dakwah dari rumah kerumah , hingga hari ini pun setelah agenda dzikir seringkali dilanjutkan dengan dakwah atau memberi ceramah guna menambah pengetahuan jamaah .

Terdapat berbagai informasi mengenai awal mula hadirnya tarekat khalwatiyah samman di Kecamatan kulo dimulai dari agenda shalat berjamaah yang dilaksanakan dari rumah kerumah penduduk dalam satu kampung, yang kemudian tidak jarang sesama generasi pengikut dinikahkan dan jika beberapa dari mereka memilih menikah dengan orang diluar ajaran maka biasanya pasangannya akan mengikut menjadi pengikut ajaran tarekat khalwatiyah samman, hal ini dijelaskan oleh Mukhlis Yusma yang merupakan pengikut dari ajaran tarekat khalwatiyah samman.

⁴⁰ Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyah , Sulaiman latif, 23 september 2021

⁴¹ Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyah , Muhammad Ramdhan, 2 oktober 2021

“Dakwah dimulai dengan rutinitas melaksanakan shalat berjamaah di rumah penduduk utamanya itu di waktu isya. Nah, dalam satu kampung biasanya bergiliran pelaksanaan shalatnya itu hampir setiap malam begitu terus dan kalau perkembangannya yah begitu jii dalam artian orang tua kami yang melaksanakannya dulu terus generasi selanjutnya tetap melakukan hal yang sama walaupun beberapa dari kami menikah misalnya, ada yang memilih dengan sesama tarekat khalwatiyah dan walaupun di luar misalnya bukan seorang bukan tarekat khalwatiyah biasanya ikut dan begitu terus biasanya sampai berkembang banyak dan seperti satu kampung disini dulunya sebelum ada masjid di rumah ini tempat kami shalat berjamaah waktu isya setelah di rumah ini besoknya di lagi di rumah tetangga dan begitu seterusnya. Yah itu yang saya ingat waktu kecil sampai sekarang walaupun ada yang terlewat mohon maaf sebelumnya karna sejauh sepengetahuan saja itu yang bisa saya sampaikan .”⁴²

Berdasarkan informasi tersebut, besarnya perkembangan ajaran ini dimulai dengan aktifitas rutin melaksanakan shalat berjamaah secara bergantian di rumah penduduk di waktu Isya. Hal ini diperkuat oleh salah satu khalifah di Desa abbokongan kecamatan kulo, puang amming .

“di rumah ini setiap selesai shalat subuh dan isya selalu ada kegiatan sholat berjamaah yang dilanjutkan dengan dzikir Bersama”⁴³

Hal ini senada yang dikatakan oleh Muhammad ramdhan bahwa kegiatan ibadah biasanya dilaksanakan di rumah

“sedikit informasi tarekat Samman ini dia tidak terpaku di mesjid tetapi memang ada suatu rumah rumah ibadah, itu rumah kosong jadi setiap malam Jum'at mereka berkumpul di rumah itu jadi semua pengikut tarekat Samman itu bahkan dia menonton ritual ibadah yang mereka anut yang mereka terima ibadahnya.

Selain aktifitas ibadah sholat dan dzikir di rumah , mereka biasa juga bertemu dalam berbagai agenda dengan acara agama seperti maulid, isra' Mi'raj, Hari Raya dengan menyelenggarakan Open House di rumah Puang.⁴⁴

Ajaran khalwatiyah samman juga terdapat di beberapa wilayah di kabupaten sidenreng Rappang antara lain; di Kecamatan Kulo, Baranti dan Tanru Tedong . Masuknya tarekat ini ke wilayah Desa Kulo di Kabupaten Sidrap dibawa oleh pimpinan dan khalifah dari Patte'ne sekaligus keluarga bangsawan

⁴² Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyah , mukhlis yusma, 1 oktober 2021

⁴³ Wawancara , khalifah khalwatiyah , puang amming, 1 oktober 2021

⁴⁴ mukhlis

yang ada di Patte'ne. itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan masyarakat Kulo hingga sekarang. masyarakat Kulo yang telah mengenyam dan mengalami perkembangan di berbagai bidang di antaranya bidang pendidikan dan teknologi, baik dari golongan masyarakat biasa (masyarakat tradisional) maupun masyarakat bangsawan dipengaruhi oleh adanya Tarekat Khalwatiyah Samman, khususnya bagi masyarakat Kulo yang menjadi anggota dan pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman serta masyarakat Kulo umumnya. Hal ini sejalan dengan informasi dari Ahmad Hamid yang mengatakan

“ Tarekat Khalwatiyah Samman di Kabupaten Sidenreng Rappang berasal dari Kulo, Tanru Tedong, dan Baranti. Dan disana memiliki pendiri yang bernama Harung Otti. Tarekat Khalwatiyah Samman adalah tarekat kerajaan”.⁴⁵

Berdasarkan informasi dari seluruh narasumber yang ditemui peneliti, pembahasan mengenai waktu masuknya dan berkembangnya Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Kulo Sidenreng Rappang dapat ditelusuri melalui Puang Amming dan Puang Yusuf yang merupakan Khalifah Khalwatiyah Di Desa tersebut.

Puang Amming Khalifah Sekarang, mengatakan

“ Khalwatiyah yang ada di Desa Kulo merupakan Khalwatiyah yang sama dengan yang di patene maros”

Martin Van Bruinessen memberikan ulasan tentang kata tarekat dengan arti ‚jalan‘ mengacu baik kepada sistim latihan meditasi maupun amalan (muraqabah, dzikir, wirid, dan sebagainya), yang dihubungkan dengan sederet guru sufi, dan organisasi yang tumbuh di seputar metode sufi khas ini. Praktek ibadah Tarekat

Khalwatiah Samman yang diajarkan khalifah kepada jamaahnya memiliki tata cara tersendiri seperti:

1. Bai'at, merupakan pintu masuk bagi anggota jamaah yang ingin masuk dalam Tarekat Khalwatiah Samman

2Di dalam Al Qur'an kata thariq disebut sebanyak tujuh kali, empat kali dalam kata mufrad, tiga kali dalam bentuk kata muannas, Muhammad Fuad al Baqiy, Al Mu'jam Mufradat Al Faz Al Qur'an (Bairut Dar Al Fikr), h 312

⁴⁵ Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyah , Ahmad Hamid, 21 Agustus 2021

Indonesia (Jakarta Balai Pustaka Cet III 1990) h

903

adalah merupakan sumpah setia kepada pemimpin. Oleh karena itu seseorang yang akan menjadi anggota Tarekat Khalwatiah Samman terlebih dahulu melalui upacara, yang dikenal dengan istilah *mattarima barakka* (Bugis), *annarima barakka* (Makassar) yang arti harfiahnya menerima berkah. Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Fath (48):10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَن يُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (١٠)

Terjemahnya :

Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. tangan Allah di atas tangan mereka, Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

Dzikir, yang diartikan dengan menyebut, dalam Tarekat Khalwatiah Samman, dzikir adalah lafal-lafal yang diajarkan oleh Khalifah dan diucapkan secara teratur untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, sehingga dzikir biasa juga disebut dengan ratib. Sebutan ratib dikalangan Tarekat Khalwatiah Samman Sulawesi Selatan dikenal dengan *paddate* (orang, ratib). Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Ra'd (13):28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Terjemahnya :

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Tatacara pelaksanaan baiat yang dilaksanakan Tarekat Khalwatiah Samman sudah mengalami modifikasi, dan tidak persis sama apa yang diajarkan

al-Samman dalam bukunya al- Nafahat al-Ilahiyyah. Seorang calon anak mangngaji (murid) yang akan dibaiat, dia harus bersih dari hadas besar dan hadas kecil. Bagi orang yang hadas besar dia lebih dahulu mandi, dan yang berhadas kecil dia harus berwudhu. Selain itu calon murid terlebih dahulu membersihkan jiwanya dengan taubat. Upacara baiat biasanya dilakukan kalau calon anggota sudah sampai 40 orang, dan dilakukan di masjid bagi daerah yang mempunyai masjid tersendiri, atau dirumah khalifah, dan diadakan pada Keabsahan suatu silsilah kalau silsilah itu bersambung sampai kepada nabi SAW tetapi ulama sufi menganggap bahwa sekalipun nama yang berurutan tidak mungkin bertemu karena yang pertama wafat sebelum yang kedua lahir atau keduanya berjauhan, tetapi dalam dunia tarekat dikenal baiat barzakhi uwarisi. Dinamai barzakhi karena pembaiatan berasal dari alam barzakh, yaitu alam antara sebelum ruh orang yang meninggal dibangkitkan, sedangkan istilah uwaisi yaitu berasal dari nama Uwais Al Qarni seorang Yaman sezaman dengan nabi yang tidak pernah bertemu dengan nabi, tetapi dipercayai telah diIslamkan oleh ruh Nabi sebelum wafat.⁴⁶

Sebelum baiat dimulai, khalifah bertanya kepada calon murid atas kesediaannya untuk setia menjalankan aturan-aturan tarekat yang diajarkan, dan dengan menganggukkan kepala saja, suatu pernyataan bahwa sang murid sudah berjanji untuk taat kepada khalifah. Calon murid duduk membuat lingkaran dengan memegang tasbih yang terbuat dari manik-manik besar, sebagai symbol bahwa antara murid dengan khalifahnyanya, dan antara sesama murid, sejak peristiwa itu mulai terjalin ikatan. Selain itu, tangan murid yang memegang tasbih menghadap ke atas melambangkan harapan murid terhadap ilmu dan bimbingan khalifah, sedangkan tangan khalifah menghadap ke bawah melambangkan khalifah akan memberikan ilmu, nasehat-nasehat, dan bimbingan. Mereka juga memakai pakaian putih-putih dan khalifah lengkap dengan peci putih, sebagai pertanda kesucian dan kebersihan jiwa yang

⁴⁶ Lihat Martin Van Bruinessen, Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia (Bandung Mizan, cet II, 1994), h 49

merupakan salah satu persyaratan seorang pengikut tarekat untuk dekat dengan Tuhan yang merupakan tujuan tarekat. Sesudah pembaiatan disuguhkan makanan yang disediakan oleh anggota jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman. Sekarang upacara baiat tidak terlalu ketat lagi, seperti yang telah digambarkan. Kalau pembaiatan secara perorangan maka calon anggota biasanya memegang tasbih kecil, atau hanya berjabat tangan saja, dan pakaian tidak musti pakaian putih. Begitupula kalau satu kelompok yang mau dibaiat, tetapi tidak diketemukan lagi tasbih yang besar, biasa juga dipergunakan tali plastik (dahulu dipergunakan tali sabut) sebagai symbol tali ikatan mereka. Masalah waktu yang dahulu biasa pada malam hari, sekarang tidak mutlak lagi, kapan saja waktu disepakati.

Dzikir berasal dari bahasa Arab, zakara, yazkuru, zikr artinya menyebutkan, dan kata itu telah menjadi perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang berarti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang.²² Yang dimaksudkan disini adalah lafal-lafal yang diajarkan oleh khalifah, dan diucapkan secara teratur untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga zikir juga biasa disebut ratib, kata ratib bentuk ism al-fail dalam bahasa arab, rataba, yartubu, rutub artinya teratur.²³ Ratib dalam bahasa Indonesia berarti puji-pujian atau do'a kepada Tuhan yang diucapkan berulang-ulang seperti laailahailallah.

Selain zikir Khalwat (menyendiri) dimuat juga dalam kitab Al-Samman Al-Nafahat al-Ilahiyyah, Al-Samman mebagi khalwat dalam tiga tingkat, yaitu khalwat salik, 'arif dan muhaqqiq

1. Khalwat salik adalah khalwat bagi anggota yang baru masuk tarekat.
2. Khalwat arif yang dinamai juga khalwat mutlak, yaitu khalwat dalam hati saja.
3. Khalwat muhaqqiq yaitu khalwat billah (dengan pertolongan Allah, dan khalwat ini hanya satu orang dalam satu masa, dan diberikan khusus kepada qutub al-gaws yaitu orang yang sudah sampai puncak tertinggi dalam tasawuf.²⁵ Ajaran khalwat tidak diketemukan dalam karya tulis Khalifah Tarekat Khalwatiyah Samman, namun mereka juga mengenal khalwat yang dinamai

khalwat al-‘arif yaitu khalwat dalam hati saja, yakni berkhalwat meskipun dalam keramaian.

Muraqabah merupakan bagian dari ajaran al-Samman, yaitu ajaran yang mengintai dan mengintip Tuhan untuk menempatkan diri dekat kepada-Nya. Ajaran al-Samman tentang muraqabah dibawah oleh salah seorang muridnya, Muhammad bin Syais Sumbul al-Makkiy ke Buton (Sulawesi Tenggara) dan dia mengajarkan kepada Adrus, Sultan Buton (1824-1851). Menurut Adrus, muraqabah datang setelah muhasabah. Muhasabah adalah senantiasa mengoreksidirinya dari segala masa lalunya dan memperbaiki dirinya dimana dia berada dan senantiasa berada pada jalan yang benar dan mengadakan kontak kepada Tuhan, menjaga untuk selalu bersama dengan Tuhan. Muraqabah terbukanya tabir sehingga Tuhan dapat dilihat dengan mata hati.²⁶ Seperti juga khalwat ajaran muraqabah tidak ditemukan dalam tulisan-tulisan khalifah Tarekat Khalwatiyah Samman. Ajaran ini kurang dikenal di kalangan pengikut-pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Sulawesi Selatan.

Al-Samman dalam bukunya Al-Nafahat al-Ilahiyyah dan menyebutkan beberapa ayat dan hadis tentang keutamaan zikir, seperti al-Ahzab (33):41

Al-Samman menjelaskan hadits tersebut bahwa orang mencintai sesuatu, dia tidak akan melupakan yang dicintainya baik dia jauh. Selain ayat Al-Qur'an tentang zikir yang disebut oleh al-Samman juga beberapa tokoh Tarekat Khalwatiah Samman mengemukakan ayat tentang keutamaan zikir dalam bukunya, seperti Abd Razak dan Muhammad Syattar, mengemukakan Al-Qur'an Surat Al-Nisa (4):103

„Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman“. (QS Al-Nisa (4):103). Ayat-ayat yang telah dikemukakan memberikan keterangan bahwa Allah menganjurkan hamba-Nya berzikir, mengingat dan menyebut nama-Nya, tetapi tidak dijelaskan lafal zikir yang harus diucapkan. Untuk zikir nabi saw telah menjelaskan lafal yang utama dipergunakan seorang

hamba untuk mengingat Allah, dan salah satu hadits yang member petunjuk bahwa lafal zikir naif isbat yaitu la ilaha illa Allah adalah lafal zikir yang paling afdal dari pada lafal zikir yang lainnya.,Seutama-utama zikir adalah laa ilaha illa Allah'. Banyak hadits yang menjelaskan bahwa zikir lafal nafi' isbat banyak keutamaannya. Di dalam keutamaan zikir tersebut dapat memperbaharui iman seseorang. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi "Perbaharuilah imanmu (sahabat) bertanya bagaimana memperbaharui iman ya Rasulallah, Rasul menjawab perbanyaklah membaca laa ilaha illa Allah' Keutamaan lain lafal zikir naif isbat ialah orang yang menjadikan lafal itu sebagai akhir ucapannya, dia dijamin akan masuk syurga, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi "Tidak ada seorang abdi yang mengucapkan laailaha illa Allah kemudian dia mati kecuali dia masuk syurga"

Selain ayat Al-Qur'an dan Hadits, dapat diketemukan juga ucapan sufi tentang keutamaan zikir naif isbat yang dikutip oleh Abdullah sebagai berikut ,Barang siapa membaca laa ilaha illa Allah dengan ikhlas, dia akan diampuni 4000 dosa besarnya' Zikir yang merupakan ajaran terpenting dalam tarekat dapat dibagi kedalam zikir sir (dalam hati) dan zikir jahr (keras), dan keduanya dibenarkan, karena sesuai dengan QS Al-Mulk (67):13

Menurut Ibrahim, zikir sir lebih

afdal daripada zikirjahr kalau orang yang berzikir itu khawatir muncul perasaan ria atau dapat mengganggu orang lain, seperti orang tidur akan tetapi kalau hal tersebut dapat dihindari, maka zikir dengan jahr lebih afdal, karena manfaatnya sangat banyak, antara lain dapat menghilangkan kemalasan dan menyadarkan hati.²⁸

Menurut Muhammad Syattar, zikir jahr sudah dikenal pada zaman Rasulullah saw. Hal ini dapat diketemukan riwayat ibn Abbas yang diriwayatkan Bukhari ,Hadits diriwayatkan Ibn Abbas yang diridlai keduanya berkata: zikir dengan suara keras, telah dilaksanakan pada masa Nabi saw dan dilakukan setelah jamaah keluar dari sholat fardu. Ibn Abbas berkata: Hal itu aku mengetahui dan aku mendengarkannya.

Dua bentuk zikir tersebut, dikenal juga dalam Tarekat Khalwatiah Samman. Pertama, zikir sir yakni zikir dalam hati dinamai sikkiri seppulo (zikir sepuluh) yaitu zikir yang hanya mengucapkan lafal zikir sebanyak sepuluh kali. Zikir sepuluh dilakukan kalau kesempatan tidak mengizinkan.

Tarekat Khalwatiah Samman mengalami perkembangan pesat baik dalam hal pengikutnya maupun dalam hal ajarannya. hal itu tidak terlepas dari cara atau sistem yang dipergunakan oleh para pengikutnya dalam menyampaikan kepada orang lain. Mereka menyampaikan mengenai tarekat ini dengan dilandasi ketulusan hati untuk mengembangkan ajaran Islam Senantiasa yang diungkapkan oleh Yusuf al Qardhawy mengenai ketulusan atau keikhlasan yaitu segala yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah. SWT. seperti dalam mengucapkan syahadat yang merupakan satu- satunya jalan menuju Darussalam, syurga firdaus

Sistem yang digunakan dalam penyebaran Tarekat Khalwatiah Samman adalah

1. Mereka menggunakan sistem khalifah dalam menyebarkan Tarekat Khalwatiah Samman serta memegang teguh ijazah (amanah) dari gurunya. Amanah ini merupakan dasar pertama yang harus dipegang oleh murid-muridnya. Amanah adalah pangkal utama dalam rangka menjalankan tarekat ini dan amanah inilah yang menjadi dasar sistem penyebaran yang lain.
2. Secara Keturunan, yang sangat ditekankan dalam sistem keturunan ini adalah bahwa seorang pemimpin yang akan dipilih sebagai pemimpin harus memenuhi kriteria sebagai berikut : Berilmu, Terpelihara dari perbuatan sia-sia dan tercelah, Bijaksana, Kharismatik, Mempunyai wawasan yang luas.
3. Bagi yang ingin menjadi pengikut Tarekat Khalwatiah Samman harus memiliki kesiapan mental dalam menjalankan ajarannya, mengikuti, mematuhi dan mempunyai komitmen yang kuat dalam menjalankan petunjuk yang diberikan kepadanya. Harus tahan terhadap cercaan, hinaan dan gunjingan serta berprinsip bahwa apa yang terbaik bagi dirinya dan juga bagi orang lain
4. Cenderung mempertahankan metodologi yang ada yakni metodologi yang telah dijalankan oleh para khalifah atau pemimpin-pemimpin sebelumnya.

Kecenderungan untuk tetap mempertahankan metodologi (tata cara) yang telah dipraktekkan oleh para pendahulu mereka mencerminkan sikap kesetiaan dan ketetapan hati serta adanya prinsip yang kuat dan harus berlangsung dalam tarekat ini.

5. Tidak memprogandakan di tengah-tengah masyarakat umum jika mereka menganut Tarekat Khalwatiyah berkeyakinan bahwa kebenaran itu ada dan harus dicari, hanya orang-orang yang mendapat petunjuk yang dapat menemukan kebenaran itu, oleh karena itu diharapkan setiap orang yang menganut tarekat ini atas dasar kesadaran manual dari lubuk hatinya yang dalam berusaha mencari prinsip, bukan sumur yang mencari timba, tetapi timbalah yang mencari sumur, bukan guru yang mencari murid tetapi muridlah yang mencari guru.

6. Penyebaran Tarekat Khalwatiyah Samman dimana mereka mengangkat khalifah dari daerah-daerah tertentu yang ada jamaat tarekat tersebut, tentu dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang telah mereka tetapkan di atas, karena kebesaran dan terwujudnya kontinuitas pelaksanaan ajaran tarekat ini terletak di tangan para khalifahnyanya yang terpilih memandu segenap kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan khalifah yang ada di daerah lain hanya senantiasa mengadakan hubungan atau kontak kualitas yang ada.

7. Beribadah lebih menekankan pada pola berjamaah dibanding beribadah sendiri-sendiri, karena pahalanya dijamin lebih berlipat ganda. Beribadah secara berjamaah tidak hanya menuntut kita untuk menjaga kekompakan dan keseragaman praktek ibadah, tetapi juga memupuk rasa persaudaraan yang mendalam atau mempererat ukhuwah islamiyah di antara penganut Tarekat Khalwatiyah. memegang prinsip “ Tuo sipatokkong mali siparappe”, dan falsafah inilah yang senantiasa dipraktekkan sehingga Tarekat Khalwatiyah Samman tetap eksis hingga sekarang.

8. Mereka senantiasa menganjurkan agar penganutnya menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, agar tercipta keseimbangan hidup sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam melalui rasulullah saw, dengan menuntut ilmu juga seorang akan menjadi selamat karena seluruh rangkaian ibadah kepada Allah SWT. juga dengan ilmu, bahkan untuk

mema'rifatkan Allah pun harus dengan ilmu, karena tarekat tidak berkembang tanpa ilmu pengetahuan.

9. Mentransfer ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman, seorang murid tidak diperkenankan untuk menanyakan/mempertanyakan ajaran-ajaran tertentu, terutama bagi murid yang latar belakang ilmu agama minim. Mereka diharuskan untuk melaksanakan praktek bentuk gerakan tersebut tanpa perlu mempertanyakan apa maksudnya, sebab bagi mereka yang diutamakan adalah makna pendekatan diri kepada Allah SWT dan rangkaian gerakan-gerakan tersebut dalam rangka mendekati diri kepada Tuhan.

10. Pengembangan Tarekat Khalwatiyah Samman pada masyarakat Islam, penganut khalwatiyah mempunyai pegangan dalam diri mereka bahwa Tarekat Khalwatiyah Samman itu bersumber dari Al Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. yang tidak terlepas dari iman dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, apa yang mereka laksanakan senantiasa berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadits

Sistem yang digunakan oleh Tarekat Khalwatiyah Samman tergambar di atas menunjukkan bahwa kesuksesan Tarekat Khalwatiyah Samman dalam mengembangkan ajarannya tidak pernah lepas dari sistem atau metode yang diterapkan oleh tarekat tersebut. Masyarakat Desa Kulo umumnya berciri khas adat dan kebiasaan

daerah Bugis, sehingga berbeda dengan keadaan sosial budaya lainnya, oleh karena itu penulis memberikan gambaran tentang sosial budaya masyarakat Desa Kulo yaitu mengenai adat istiadat mereka.

a. Sistem kekerabatan, kerabat merupakan suatu hubungan di antara dua atau lebih dari individu yang mempunyai ikatan secara khusus yang membentuk suatu kelompok utama di mana setiap anggotanya mengidentifikasikan diri dalam bentuk hubungan perkawinan. Hubungan dari aspek geneologis atau hubungan darah di dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Kulo dikenal dengan berbagai istilah yaitu ; sipoanak adalah kelompok kerabat yang terkecil dalam bentuk keluarga yang mempunyai ikatan kebatinan yang sangat kuat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Siwija adalah hubungan kekerabatan yang berasal

dari satu keturunan nenek moyang. Simpololo adalah kekerabatan yang terjadi karena pertalian perkawinan dan keturunan ibu atau keturunan bapak. Kelompok yang berdasarkan geneologis (hubungan darah) memiliki beberapa istilah yaitu nene' (nenek/kakek), ambo' (bapak), indo' (ibu), ana' (anak), amure (paman), anure (keponakan laki- laki/perempuan), sulesureng (saudara laki- laki/perempuan), daeng (kakak), anring (adik), appo (cucu), appo uttu (cicit), sappo siseng (sepupu satu kali), sappo kadua (sepupu dua kali) dan sappo katellu (sepupu tiga kali). Kelompok berdasarkan ikatan perkawinan dengan istilah yaitu lakkai (suami), bene (isteri), metuang (mertua), manittu (menantu), ipa (ipar), baiseng (besan), poro indo' (ibu tiri), poro ambo' (bapak tiri), poro ana' (anak tiri), mamaruwe (madu). Ke dua system kekerabatan yaitu kekerabatan karena pertalian darah dan kekerabatan karena ikatan perkawinan, hingga sekarang ini masih berlaku di Desa Kulo khususnya dan di kabupaten Sidrap umumnya.

b. Stratifikasi sosial, dalam kehidupan masyarakat Desa Kulo masih ditemukan dan berkembang stratifikasi sosial.

Hal itu merupakan hasil cipta, rasa, karsa dan kebiasaan atau hubungan yang teratur dan tersusun antara manusia, sehingga tercipta suatu hubungan secara horizontal dan vertical dalam kehidupan masyarakat khususnya di Desa Kulo. Adapun stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat di Desa Kulo yaitu arung adalah golongan bangsawan dan keturunannya, yang terdiri atas petta, golongan yang paling tinggi kedudukannya. Andi, golongan bangsawan yang posisinya berada di bawah petta. Puang, golongan bangsawan yang posisinya berada di bawah andi. Tosama, yaitu golongan masyarakat biasa atau masyarakat tradisional. Ata, yaitu golongan masyarakat yang menjadi pesuruh atau budak para kaum bangsawan. Sebagai catatan, golongan-golongan yang berkembang di masyarakat Desa Kulo, sebagian besar sudah mengalami pergeseran khususnya untuk golongan ata (budak), di mana zaman sekarang sudah tidak ada lagi yang menjadi budak golongan bangsawan, yang ada hanya golongan ningrat (arung) dan masyarakat biasa (tosama). Itupun sudah mengalami pergeseran diakibatkan oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang telah dialami dan

dirasakan oleh masyarakat Desa Kulo khususnya dan masyarakat Kabupaten Sidrap pada umumnya.

c. Mata pencaharian, adapun mata pencaharian masyarakat di Desa Kulo, umumnya adalah petani. Mayoritas penduduk/masyarakat memperoleh kebutuhan hidupnya dari hasil pertanian, meskipun ada juga yang bergerak di bidang lain, seperti perdagangan, pegawai, buruh dan peternakan. Sebagian besar masyarakat bergerak di bidang lain, akan tetapi mereka juga mempunyai pekerjaan tetap sebagai petani. Sektor mata pencaharian yang berupa pertanian maupun perdagangan dan peternakan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup masyarakat Desa Kulo, hal ini berdasarkan data yang diperoleh di mana 455 orang buruh tani, 638 orang adalah petani, 26 orang adalah pedagang/wiraswasta/pengusaha, 53 orang adalah pengrajin, 45 orang adalah petani, 2 orang adalah TNI/Polri, 5 orang adalah penjahit, 2 orang adalah montir, 20 orang adalah sopir, 10 orang adalah kryawan swasta, 35 orang adalah tukang kayu, 19 orang adalah tukang batu dan 2 orang guru Berdasarkan data tersebut, itu menggambarkan bahwa Desa Kulo mempunyai potensi yang besar di bidang agraris (pertanian) dan di bidang lainnya.

d. Pendidikan, Pendidikan masyarakat di Desa Kulo telah mengalami kemajuan di bidang pendidikan, beberapa di antaranya alumni dari perguruan tinggi negeri maupun swasta, disamping itu, sebagian besar merantau untuk menuntut ilmu, mengamalkan dan menerapkannya, di Desa Kulo sudah tersedia lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga sekolah tingkat lanjutan atas. 1 unit SD, 3 unit SLTP, 2 unit SLTA, 1 unit lembaga dan 6 unit lembaga Pendidikan lainnya Lembaga formal di Desa Kulo telah menghasilkan alumni yang berhasil melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

e. Bidang perencanaan pembangunan, Desa Kulo terdiri atas 2 dusun yaitu Tippulu dan dusun Anrelli. Pemerintah Desa Kulo sangat memperhatikan keadaan masyarakat dan pembangunan di Desa Kulo. Hal itu terlihat pada program pemerintah Desa Kulo dalam pembangunan di berbagai bidang yaitu pembangunan jaringan air bersih, jembatan antar dusun, desa/kelurahan,

kecamatan, jaringan pintu/saluran irigasi sekunder dan induk, pengadaan (benih, bibit dan pupuk), pendidikan, pelatihan koperasi tani, pembangunan baru Kantor Desa dan BPD, Pendidikan

Anak Usia Dini (Play Group/Kelompok bermain, pembangunan dan pemeliharaan unit beragam sekolah (buku, alat peraga), pengadaan tanah untuk kepentingan umum dan pembangunan sarana puskesmas

f. Agama dan kepercayaan, Desa Kulo terletak di antara daratan rendah fengan penduduknya 100% beragama Islam. Hal itu tergambar dalam pernyataan seorang anggota masyarakat Desa Kulo yang menyatakan bahwa “di dalam kehidupan beragama masyarakat Desa Kulo, mereka memiliki keyakinan dan ketauhidan yang sangat mantap, meskipun tidak dapat dipungkiri akan nilai-nilai tradisi leluhur juga mendarah daging dalam diri mereka, namun niat mereka tetap satu yaitu semata-mata ikhlas karena Allah SWT. Kehidupan beragama masyarakat di Desa Kulo juga terlihat pada sarana dan prasanaperibadatan yaitu terdapat 4 masjid dan 1 mushallah .Berdasarkan data tersebut, itu menandakan bahwamasyarakat Desa Kulo adalah 100% muslim.

Hal itu juga terlihat pada ungkapan seorang warga masyarakat Desa Kulo yaitu “Kulo pertama kali berada di wilayah Cenreangin, namun setelah penjajah Belanda datang maka masyarakat mengungsi ke wilayah Kulo sekarang ini, hal itu terbukti dengan adanya dua buah kuburan tua di Cenreangin yang terletak di atas bukit Kulo. Kuburan itu adalah milik orang yang berasal dari Polmas, di mana beliau pertama kali menyebarkan Islam dalam bentuk syariatnya. Meskipun demikian masyarakat desa Kulo telah menganut agama Islam, sehingga masyarakat Desa Kulo adalah murni agama Islam karena sebelumnya tidak ada agama lain selain agama Islam” Pernyataan itu meyakinkan bahwa agama Islam telah ada di Desa Kulo sejak nenek moyang pertamanya, itu juga sesuai dengan pernyataan bahwa “mengenai adanya agama Islam di Kulo, itu telah ada sejak raja pertama Kerajaan Kulo yaitu Andi Makkarodda’, ia adalah seorang muslim sejati, meskipun diakui sejak raja pertama memiliki suatu kepercayaan terhadap sesuatu benda tajam yang berupa parang yang ditemukan di Desa Kulo di sebelah sawah yang dikenal batulampeng, di tengah sawah itu parang ditemukan dan diambil

oleh Belanda dibawa ke negerinya, namun anehnya parang itu kembali ke tempatnya disimpan oleh Raja Kulo di Soraja, tanpa ada yang mengembalikannya, sejak itulah raja mengadakan mappadendang dirangkaian dengan penyembelian kurban untuk benda itu”.

Berdasarkan ungkapan ke dua tokoh masyarakat Desa Kulo tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa di satu sisi masyarakat Desa Kulo menganut agama Islam sejak dahulu, tetapi di sisi lain juga memiliki kepercayaan yang sangat kental terhadap kekuatan benda-benda gaib, meskipun demikian mereka tetap berpegang teguh kepada Allah SWT. Sehingga keadaan masyarakat Desa Kulo dengan agama Islam dan kepercayaan yang diyakininya ditambah dengan hadirnya kelompok aliran Tarekat Khalwatiyah Samman, akan menambah pengetahuan keagamaannya mengenai ajaran agama Islam dan menjalin silaturahmi yang kuat di antara sesama manusia.

4.2 Internalisasi ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman dalam kehidupan sehari-hari pengikutnya

Perkembangan Tarekat Khalwatiyah Samman Tarekat Khalwatiyah Samman mengalami perkembangan pesat baik dalam hal pengikutnya maupun dalam hal ajarannya. hal itu tidak terlepas dari cara atau sistem yang dipergunakan oleh para pengikutnya dalam menyampaikan kepada orang lain. Mereka menyampaikan mengenai tarekat ini dengan dilandasi ketulusan hati untuk mengembangkan ajaran Islam. Adapun beberapa

a. Mattarima baraqqa

1. Jabat tangan

Dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah samman , Adab kepada Muryid merupakan bentuk ibadah yang tinggi , untuk itu mereka sangat menghargai para mursyid , dalam Bahasa bugis dikatakan sebagai “pakalebbi” , mukhlis yusma mengatakan

“dan kami juga istilahnya memiliki kepedulian besar kepada Syek kami, kepada guru- guru kami. Kalau orang biasanya di pakalebbi, di hormati bisa dibilang kami sangat menghormati guru- guru kami, syek – syek kami karna memang di situlah bagian dari pada adab kami”

Sejalan dengan tradisi Islam berjabat tangan sudah dikenal umat manusia sejak masa yang sangat lama. Maksudnya tidak berubah dari zaman ke zaman, yakni untuk menunjukkan rasa saling sepakat dan hormat akan harkat dan martabat masing-masing. Bahkan dalam koin Romawi terlukiskan tangan yang saling bersalaman sebagai simbol saling setia dan percaya di antara mereka. Secara normatif, berjabat tangan atau bersalaman itu berpahala. Nabi SAW bersabda, “Tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni (dosa-dosa) mereka berdua sebelum mereka berpisah.” (HR. Abu Daud, Turmudzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)..Hadits ini juga memberi pengertian bahwa berjabat tangan akan menggugurkan dosa satu sama lain. Hanya saja dengan ketentuan bahwa masing-masing berniat untuk memperbaiki hubungan kedua belah pihak dan bertekad akan terus menghentikan perang dingin. Jadi bukan karena terpaksa, di bawah tekanan pihak tertentu, atau karena berpura-pura saja.

Secara psikologis, berjabat tangan memadamkan kecamuk dendam di antara orang-orang yang bertikai. Nabi SAW memberi informasi tentang hal ini dalam hadits yang ditulis Imam Malik, “Saling bersalamanlah (berjabat tanganlah) kalian, maka akan hilanglah kedengkian (dendam).” Inilah pahala lain yang didapat dari berjabat tangan atau bersalaman. Tampaknya saling berjabat tangan merupakan cara Allah SWT menyatukan kembali hati manusia yang saling bersangka negatif. Allah SWT berfirman dalam QS. al-Anfal/8: 63

وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلْفَتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ .
(٦٣)

Terjemahnya :

“Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka.”

Kedua informasi dari Nabi SAW di atas adalah berjabat tangan kepada sesama manusia. Berjabat tangan kepada kedua orangtua dengan cara menciumnya tentu berpahala lebih hebat lagi. Begitu juga bersalaman dengan

guru dengan merendahkan badan sebagai lambang menghormati ilmunya, tentu akan bertambah-tambah pahalanya di sisi Allah SWT. Termasuk menjabat tangan ulama. Nabi SAW bersabda dalam hadits yang dikutip oleh Imam Jalaluddin al-Suyuthi dalam Lubab al-Hadits, “Barangsiapa yang menjabat tangan seorang ulama, maka seolah-olah ia menjabat tanganku.” Ini sungguh informasi berharga, kendati Nabi SAW telah tiada tapi pewaris beliau bisa dijabat dan dicium tangannya. Alhamdulillah. Hal ini yang hingga saat ini dilakukan oleh para pengikut ajaran tarekat khalwatiyyah samman, Mukhlis mengatakan

“Tabe-tabe ji itu kalo lewat didepannya orang, ituji dek paling penting. Jabat- jabat tangan juga kalo sudah sholat”⁴⁷

Dari Jabir diceritakan bahwa Umar bin Khattab bergegas menuju Rasulullah, lalu ia mencium tangan beliau (HR. Ahmad). Hadits ini mempertegas dibolehkannya mencium tangan sesama manusia. Oleh karena itu mencium tangan ulama, guru, dan orangtua hukumnya boleh dan dianjurkan untuk memberi rasa hormat atas jasa dan kebaikan yang telah mereka berikan.

2. Zakat

Zakat secara etimologi (bahasa) merupakan kata dasar (masdar) zaka yang berarti berkah, tumbuh bersih dan baik, ditinjau dari sudut bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah, dan teruji semua digunakan dalam Qur'an dan hadis. Kata dasar zakat berarti bertambah dan tumbuh, sehingga bisa dikatakan, tanaman itu zaka, artinya tumbuh, sedang setiap sesuatu yang bertambah disebut zaka artinya bertambah. Bila suatu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata zakat disini berarti bersih.

Zakat secara terminologi, Zakat sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak, disamping berarti mengeluarkan sejumlah itu sendiri, jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan. Sedangkan menurut terminology syariat, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syariat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan

⁴⁷ mukhlis

kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian menurut istilah sangat nyata dan erat sekali. Bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah suci dan (bersih).

Sebagai salah satu kewajiban pokok, zakat memiliki kedudukan penting dalam Islam Dalam Al-Qur'an zakat selalu disebut bersamaan dengan shalat. Inilah dalil yang sering dipakai Khalifah Abu Bakar untuk menyatakan perang terhadap muslim yang memisahkan keduanya (Shalat dan Zakat). Zakat dapat menjadi salah satu solusi pengentasan kemiskinan.

Secara historis-empiris, ekspektasi bahwa zakat bisa menjadi solusi semua persoalan umat, khususnya dalam memberantas kemiskinan. Tujuan zakat bukan hanya memberi makan-minum, konsumtif, tetapi mengubah keadaan simiskin menjadi lebih baik dan bermartabat sesuai kehormatannya sebagai manusia, makhluk tertinggi dengan citra ketuhanan yang dipilih oleh Allah swt sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang lima. Zakat diwajibkan di Madinah pada bulan Syawal tahun ke-2 Hijriyah, setelah kewajiban puasa Ramadhan dan zakat Fitrah. Kewajiban zakat dibarengkan dengan kewajiban shalat dalam al-Qur'an sebanyak 82 kali Hal ini menunjukkan kesamaan urgensi antara shalat dan zakat

a. Dalil Alqur'an tentang Zakat

1) Qs. At Taubah Ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

(١٠٣)

Terjemahnya :

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Ayat diatas pada dasarnya berkesinambungan dengan ayat sebelumnya yaitu pada ayat 102 yang menjelaskan tentang sekelompok orang yang mengakui

perbuatannya dalam hal ini dosa yang mereka buat kemudian mereka bertaubat kepada Allah swt. Bentuk taubat yang mereka lakukan adalah dengan menunaikan zakat. Zakat dapat membersihkan diri dari segala sifat jelek akibat berlebihan dalam mencintai harta , kikir dll.

2) QS. Al-Baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Terjemahnya :

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim setelah memahami dasar dan pokok agama harus dilanjutkan dengan mengikuti syariat islam yaitu sholat dan zakat. Hal yang pertama ditegaskan adalah seruan untuk melaksanakan shalat , lalu seruan untuk mengeluarkan zakat jika telah mencapai haul dan nisabnya dan terakhir ruku'/sholat berjamaah dalam konteks muamalah atau hubungan antar sesama muslim.

Dilihat dari segi keabsahan, teks ayat-ayat tersebut berkenan tentang perintah zakat, sebagian besar dalam bentuk amr (perintah) dengan menggunakan kata tu (tunaikan); yang bermakna: berketetapan ; segera; sempurna sampai akhir; kemudahan; mengantar, dan seorang yang agung. Kata tersebut bermakna al-I'tha, suatu perintah untuk menunaikan atau membayarkan.

3) QS. An Nisa ayat 162

لَكِن الرُّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا (١٦٢)

Terjemahnya :

“Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka, dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelumnya, begitu pula mereka yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat dan beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kepada mereka akan Kami berikan pahala yang besar.”

b. Dasar Hadist

1) Hadits al-Muththalib bin Rabi'ah bin al-Harits

“Rabi’ah bin al-Harits dan al-Abbas bin Abdil Muththalib berkumpul. Keduanya mengutus al-Muththalib dan al-Fadhl bin Abbas untuk menemui Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* agar beliau mengangkat keduanya sebagai amil zakat. Dengan demikian, keduanya ikut mendapat bagian dari zakat sebagaimana yang lainnya. Tatkala keduanya menemui Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*, beliau *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَنْبَغِي لِأَلِ مُحَمَّدٍ، إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاحُ النَّاسِ

Artinya :

“Sesungguhnya zakat tidak dihalalkan bagi Nabi shallallahu alaihi wa sallam dan keluarganya. Zakat itu hanyalah merupakan kotoran manusia.”

Kemudian Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* menikahkan keduanya. Beliau juga memerintahkan petugas *al-khumus* agar memberikan harta *al-khumus* kepada keduanya untuk mahar pernikahan.” (HR. Muslim “Bab Tarki Isti’ mali Ali an-Nabi ‘alash Shadaqah” no. 1072)

b. Hadits Abu Hurairah *radhiallahu anhu*

أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ كَيْفُ، أَرُمُ

بِهَا! أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ؟

Artinya : “*Al-Hasan bin Ali radhiallahu anhuma memungut sebutir kurma dari kurma zakat lalu memasukkannya ke dalam mulutnya. Nabi shallallahu alaihi wa sallam berkata, “Kikh kikh,[2] muntahkan! Tidakkah engkau mengetahui bahwa kita tidak boleh memakan harta zakat?”* (HR. **al-Bukhari** no. 1491 dan **Muslim** no. 1069)

Dalam riwayat al-Bukhari yang lain dengan lafaz,

أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّ آلَ مُحَمَّدٍ لَا يَأْكُلُونَ الصَّدَقَةَ؟

Artinya : “*Tidakkah engkau mengetahui bahwa sesungguhnya Muhammad dan keluarganya tidak boleh memakan harta zakat?”* (HR. **al-Bukhari** no. 1485)

c. Dasar Ijma’

Adapun dasar Ijmak adalah bahwa seluruh Mujtahid bersepakat akan wajibnya zakat. Hal itu terbukti ketika Khalifah Abu Bakar as-Shiddiq ingin memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat, tidak ada seorangpun dari para sahabat yang menentang keputusan Abu Bakar as-Shiddiq tersebut. Ini menunjukkan adanya kesepakatan para sahabat tentang kewajiban zakat.

“Sangat meningkat karena kita sedang memburu barakka’ (Barokah) dan ajaran guru yang dijalankan. (Mengeluarkan zakat, pasilennereng alemu dan warangparangmu karna lillahi tta’alah)

Siapakrio padanna ana’ manggaji (mengajak orang untuk berbuat baik)

b. Massikiri berejama

Salah satu agenda rutin yang sering dilakukan jamaah khalwatiyah samman adalah “massikiri” kegiatan ini dilaksanakan setiap selesi sholat subuh; setelah sholat isya dan malam jumat. Hal ini dikemukakan oleh Muhammad Ramdhan

“Kegiatan bersama nya itu misalnya kalau malam Jumat itu tarekat khalwatiyah Sammag itu melakukan ritual dzikir yang disebut sebagai zikir Ghaib yang dipimpin oleh imam yang disebut sebagai jamaah Adapun cara untuk melakukan dzikir yaitu menurut mereka diijazahkan langsung oleh Syeikh Abdurrahman tadi jadi dia dzikir Ghaib yang diamalkan itu lailahailallah selama 1000 kali dalam satu malam setiap malam Jumat Dia zikir ghaib dan dzikir itu yaitu lailahailallah dan dia sama seperti hampir mirip dengan orang yang menari kalau sampai puncak dzikirnya hampir mirip dengan orang yang menari Jadi kalau kalian mau lihat langsung silakan datang kalau di Pinrang ada di cempa Jadi silakan Lihat langsung ke dia kalau dzikir pukul paha lalu geleng-geleng sampai dadanya karena dia memang metode lailahailallah itu sudah ada dalam sehingga dia ketuk Dimana ada kotoran dia Ketuk sehingga kotoran itu menurutnya artinya dia sucikan dirinya jadi itu ritual yang dilakukan oleh setiap malam Jumat”⁴⁸

Berdasarkan informasi diatas , Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman memiliki ibadah sunnah yaitu berzikir, dimana dzikir tersebut bisa dikenal sebagai Dzikir ghaib dengan mengamalkan lailahailallah selama 1000 kali hingga seringkali terbawa dalam gerakannya yang nampak mirip orang yang sedang menari. Terdapat juga kegiatan memukul paha, geleng-geleng kepala sampai kedada.

Dari wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa penganut tarekat ini berpegang teguh pada tasawuf. Dilihat dari sisi lain tarekat khalwatiyah samman mengajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun akhirat. Seorang guru selalu mengingatkan kepada pengikut lain agar bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan Al-qur’an dan sunnah. Seorang guru yang memutuskan untuk penganut paham tarekat terlebih dahulu harus memahami akidah, syariah dan akhlak agar menjadi perbandingan dan pemahaman baru bagi masyarakat sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman kepada masyarakat.

Mukhlis yusma berusaha memberikan penjelasan terkait bagaimana bentuk ibadah ajaran Tarekat khalwatiya Samman yang dimana tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam pada umumnya misalnya Haji, Zakat, Puasa dan Sholat.

⁴⁸ Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyah , Muhammad Ramdhan, 2 oktober 2021

“Jadi saya memberikan jawaban sebatas ilmu saya karena dalam tarekat khalwatiyah samman sebetulnya tidak ada yang beda yang orang – orang lain laksanakan kami laksanakan juga. Shalat, puasa, haji semuanya kan kami mengkhususkan memang satu waktu yaitu waktu setelah isya dan setelah subuh itu kami berzikir Bersama”

“Jadi kegiatan bersamanya itu yang paling kami, kami lakukan setelah shalat isya kami zikir besar secara berjamaah, setelah salat subuh berjamaah juga, kami juga melaksanakan zikir besar secara bersamaan. Itu yang istilahnya yah apa yang menjadi nyawa dari pada tarekat kami yaitu zikir besar, kalau bertanya tentang istilahnya acara kebersamaan juga ada misalnya yang pertama yaitu Khaul yaitu jadi kami memperingati Khaul Syek kami kemren pas pelaksanaan maulid biasanya yaitu dan selalu seperti itu pelaksanaan maulid kami sertakan dengan memperingati khaul syek kami waktu maulid kemaren juga begitu. Masih ada lagi seperti acara isra miraj, kalau tadi itu istilahnya shalat berjamaah dari rumah ke rumah dan kalau kami melaksanakan isra miraj itu biasanya kami pergi ke rumah saudara kami dan sesama tarekat khalwatiyah yang melaksanakan acara tersebut di berbagai daerah misalnya di Baranti, di Parepare semuanya ada di Maros, Palopo kami pergi ke sana misalnya pada malam di situlah kami ikuti pembacaan kitab isra miraj sampai selesai, sampai di hari berikutnya. Misalnya biasanya di awali di maros dan berjalan begitu terus di berbagai daerah. Jadi sebetulnya itu khalwatiyah itu tarekat bukan sebuah lembaga, bukan sebuah ORMAS.”⁴⁹

Selain itu, menurut muhlis yang berada dilingkungan tarekat khalwatiyah samman, namun tidak menjadi pengikut nya beranggapan

“Kegiatan yang dilakukan yaitu zikir (maddate’) dan memperbaiki ibadah. Untuk tuntunan shalat, setelah shalat dilaksanakan, kemudian dilakukan zikir bersama. Disitulah kajian-kajian terbuka dengan sendirinya. Ada yang bertanya kemudian kita cocokkan dengan apa yang kita pahami dan apa yang mereka dapatkan. Selama ini, apa yang mereka dapatkan dan apa yang kita pelajari ternyata sama semua, cuma penggunaannya kadang yang membedakan” (muhlis)

c. Tawassul /wasilah

Tawassul sebuah aktivitas untuk mengambil sarana atau wasilah agar doa atau ibadah kita dapat diterima Allah SWT. Tawassul juga dapat diartikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan ketaatan kepada-

⁴⁹ Wawancara, pengikut ajaran khalwatiyah, mukhlis yusma, 1 oktober 2021

Nya, beribadah kepada-Nya, mengikuti petunjuk Rasul-Nya dan mengamalkan seluruh amalan yang dicintai dan diridhai-Nya. Lebih jelasnya adalah kita melakukan suatu ibadah dengan maksud mendapatkan keridhaan Allah dan surga-Nya. Di dalam mayoritas masyarakat kita masih banyak yang menggunakan tawassul dalam kehidupannya. Terutama bagi yang menganut mahdzab Imam Syafi'i. Tawassul menurut bahasa, yakni Al-wasilah berarti segala hal yang dapat menyampaikan dan mendekatkan kepada sesuatu. Sedangkan menurut istilah yaitu segala hal yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah SWT yaitu berupa amal kebaikan atau ketaatan yang disyariatkan. Tawassul menurut bahasa, yakni Al-wasilah berarti segala hal yang dapat menyampaikan dan mendekatkan kepada sesuatu. Sedangkan menurut istilah yaitu segala hal yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah SWT yaitu berupa amal kebaikan atau ketaatan yang disyariatkan. Kegiatan yang dilakukan adalah Ziarah salah satu praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan ke suatu tempat yang suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mengingat kembali, meneguhkan iman atau menyucikan diri. Orang yang melakukan perjalanan ini disebut peziarah. Tawassul berarti perantara atau penghubung, sebagaimana Allah memiliki Ruhul Amiin, Jibril AS, untuk menyampaikan wahyu kepada Rasulullah SAW. Demikianlah pencapaian makrifat kepada Allah, yakni terungkapnya hijab dengan Allah melalui rantai-rantai wasilah, yakni perantara yang sampai kepada Rasulullah. Demikian karena si hamba dhaif lagi faqir, maka perlulah bertawassul kepada Balatentara Allah yang suci agar hajatnya mudah sampai hadhirat Allah Yang Agung lagi Suci daripada gambaran hamba yang hina.

Perintah Allah Ta'ala dalam Al-Quran: "Wahai orang-orang yang beriman, taqwalah engkau kepada Allah dan carilah wasilah sebagai jalan yang mendekatkan dirimu kepadaNya dan bermujahadahlah (berjuanglah) pada jalanNya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan".[2] (QS. Al-Maidah[5]:35).

DR. Muhammad Al-Maliki Al-Hasani mengatakan bahwa Al-Wasilah adalah segala sesuatu yang dijadikan Allah sebagai penyebab untuk mendekatkan diri

kepada Allah, dan penyambung untuk dipenuhNya segala kebutuhan. Untuk itu, demi menjayakan tawasul, yang ditawasuli atau yang menjadi perantara itu mesti mempunyai kedudukan dan kehormatan di sisi Allah SWT sebagai yang dituju dengan tawasul. Orang yang bertawasul dengan perantara seseorang berkeyakinan bahwa orang tersebut adalah orang saleh atau Wali Allah atau orang yang memiliki keutamaan menurut prasangka baik terhadapnya. Orang-orang tersebut dianggapnya sebagai orang yang dekat kepada Allah dan dicintaiNya. Sebab orang yang menanamkan rasa cinta dan keyakinan yang erat pada kalbunya akan dibalas karenanya. Allah SWT berfirman: “..... Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya..” (QS. Al-Maidah[5]:54). Jadi orang yang bertawasul menurut hakikatnya bertawasul kepada Allah.

Seakan-akan orang yang bertawasul kepada seorang Awliya itu berkata, “Wahai Tuhan, sesungguhnya aku mencintai si Fulan. Aku berkeyakinan bahwa ia mencintai-Mu. Ia adalah orang yang suka beribadah secara ikhlas untuk berbakti kepada-Mu. Saya juga berkeyakinan bahwa Engkau mencintainya dan meridhainya. Maka aku bertawasul – membuat perantara – untuk menuju kepada-Mu dengan perantaraan kecintaanku kepadanya dan lewat keyakinanku mengenai dirinya, hendaklah Engkau mengabulkan permohonanku, dan” Tetapi kebanyakan orang tidak mampu merinci keyakinan mereka mengenai yang ditawasuli – yang menjadi perantara – dengan keyakinan bahwa Allah SWT Yang Mengetahui – yang mengetahui segala ada di langit dan bumi serta mengetahui kedipan mata dan apa yang tersembunyi di dada – itu lebih jeli dan lebih mengetahui keyakinan orang yang bertawasul terhadap yang ditawasuli.

Inilah juga yang mendasari tawasul dengan rabithah, yang hanya membayangkan wajah seorang Awliya (Mursyid) akan mendekatkan kalbu (dirinya) kepada Allah SWT, dan yang berabithah itu tidak merinci apa-apa yang terbetik dalam dadanya. Hal tersebut amat mujarab dan banyak terbukti, telah dilakukan oleh banyak kalangan Ahli Tasawuf dan Hakikat.

Kata-kata Al-Wasilah (perantara) yang dimuat ayat Al-Quran itu bersifat umum. Dengan demikian, ia mencakup tawasul dengan zat atau pribadi yang mulia dari kalangan para Nabi dan orang-orang saleh, baik ketika mereka masih hidup maupun setelah wafatnya; juga mencakup tawasul kepada Allah dengan perantaraan amal-amal nyata yang baik yang diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Bahkan, amal perbuatan yang telah lalu dapat juga dijadikan sebagai wasilah atau perantara dalam bertawasul.

DR. Muhammad Al-Maliki Al-Hasani menjelaskan beberapa makna bertawasul:

1. Tawasul termasuk salah satu cara berdo'a dan salah satu pintu untuk menghadap kepada Allah SWT. Jadi, yang menjadi sasaran atau tujuan asli yang sebenarnya – dalam bertawasul – adalah Allah SWT. Sedangkan yang ditawasuli (al-mutawassal bih) hanya sekedar perantara (wasithah dan wasilah) untuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, siapa yang berkeyakinan selain demikian, sungguh ia telah menyekutukan Allah.
2. Sesungguhnya yang bertawasul itu tidak bertawasul dengan (menggunakan) perantara (al-mutawassal bih), kecuali karena ia mencintai perantara itu, seraya berkeyakinan bahwa Allah SWT-pun mencintai perantara tersebut. Jika tidak demikian, ia akan termasuk manusia yang paling jauh dari perantara tersebut, bahkan akan menjadi manusia yang paling benci kepadanya.
3. Jika yang bertawasul berkeyakinan bahwa yang ditawasuli atau yang menjadi perantara (al-mutawassal bih) itu berkuasa memberikan manfaat dan menolak mudharat dengan kekuasaannya sendiri – seperti Allah atau lebih rendah sedikit – maka ia telah menyekutukan Allah SWT.

Pada intinya tawasul itu sendiri merupakan wujud birokrasi umat sekarang terhadap umat terdahulu. Karena seandainya tidak ada jasa baik dan ijtihad umat terdahulu, maka tidak akan mungkin ada Iman dan Islam umat di akhir zaman.

Inilah bukti komitmen orang yang bertawasul terhadap keberadaan mereka, sebagai realisasi perilaku orang-orang yang bermoral/berakhlak mulia.

Begitulah para ahli Thariqat, bertawasul kepada guru-gurunya hingga kepada Rasulullah SAW, yang menandakan keabsahan birokrasi Ilahiyah. Inilah kemudian yang dapat menjadikan layakannya mandat seseorang dalam memangku sebuah kepemimpinan semacam thariqat Rasul.

Pembahagian Tawasul

Tawasul itu terbagi menjadi tiga tingkatan nilai. Pertama yang dinilai sebagai Tawasul bis Silsilah, yakni bertawasul dengan jalinan yang bersambungan antara orang yang bertawasul dengan Guru-guru talqin dzikir hingga sampai kepada Rasulullah SAW. Tawasul inilah yang shahih dan utama, yang bersifat menyampaikan, karena mempunyai hubungan yang erat antara orang yang bertawasul dengan yang ditawasuli. Yang kedua, dinilai sebagai Tawasul bil Barokah[1]. Yakni bertawasul dengan para Nabi, para Awliya dan Sholihin yang tidak mempunyai hubungan silsilah dzikir dengannya, meskipun jalinan yang ditawasuli itu merupakan orang yang amat dikenal kesalehannya seperti: Khalifah yang empat (Abu Bakar Ra., Umar Ra., Utsman Ra., Ali Ra.), para Imam madzhab, para Mursyid, Awliya, Shalihin, dsb. Bertawasul kepada mereka semua hanyalah sebagai penghormatan, dan kita mengharapkan keberkahan dari kesalehannya. Yang ketiga, dimasukkan dalam kategori Tawasul lil Hadiyah. Yakni bertawasul atau memberikan Fatihah kepada orang-orang yang mempunyai hubungan/hak dengan kita, namun tidak mempunyai hubungan rantai zikir, seperti kedua orang tua, saudara-saudara kita sesama muslim, dsb. Dan kita tidak boleh menggunakan jalinan orang-orang yang masih diragukan kesalehannya, apalagi yang masih mengharapkan ampunan dan syafa'at dari orang-orang yang masih hidup. Secara syari'at kita-lah yang masih hidup yang pantas menolong mereka, bukan mereka yang kita mintakan tolong untuk menyampaikan hajat kita kepada Allah SWT.

Alat perantara zikir itu terdiri menjadi 2 bahagian: (pertama) dengan jalinan/tokoh yang telah mendapat mandat kekhalifahan (istikhlaf), dan diakui kesalehannya (dekat kepada Allah), dan (kedua) dengan amal saleh yang telah dilakukannya. Berkenaan dengan masalah ini Berkata Syaikh Ismail Al-Khalidi Rahimahullah: “Dan wasilah (jalan) itu dengan segala macam amal salih. Dan tiadalah diperoleh amal salih itu kecuali dengan ikhlas. Dan tidaklah amal yang salih itu kecuali bersih daripada campuran-campuran kekotoran hati. Dan bagi kami telah berhasil dengan berbagai pengalaman-pengalaman bahwa sesungguhnya jika kami menyibukkan dengan Rabithah, maka hilanglah campuran-campuran lalai hati daripada amal-amal kami”. Jadi amal yang lalai itu hampa dan dengan wasilah maka hilanglah lalai itu. Sebab hilangnya lalai itu ialah Hudhurnya hati. Dan semulia-mulia & seutama-utama wasilah adalah dengan Rabithah. Contoh bertawasul dengan amal adalah sebagaimana dituturkan oleh Rasulullah SAW kepada kita mengenai kisah 3 orang yang terhimpit di dalam gua. Hadits itu adalah sebagai berikut: Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar RA. Berkata: “Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda:

‘ Terjadi pada masa dahulu sebelum kalian, ada 3 orang berjalan-jalan hingga terpaksa bermalam di dalam gua. Tiba-tiba ketika mereka sedang berada dalam gua itu, jatuh sebuah batu besar dari atas bukit dan menutupi pintu gua itu, hingga mereka tidak dapat keluar. Maka berkatalah mereka: ‘Sungguh tiada suatu yang dapat menyelamatkan kita dari bahaya ini, kecuali jika bertawasul kepada Allah dengan amal-amal shalih yang pernah kamu lakukan dahulu kala’. Maka berkata seorang di antara mereka: ‘Ya Allah! Dahulu saya mempunyai ayah dan ibu, dan saya biasa tidak memberi minuman susu pada seorangpun sebelum keduanya, yakni ayah ibu saya meminumnya terlebih dahulu, baik pada keluarga atau hamba sahaya. Maka pada suatu hari agak kejauhan bagiku menggembala ternak, hingga tidak kembali pada keduanya, kecuali sesudah malam dan ayah bundaku telah tertidur. Maka saya terus memerah susu untuk keduanya, dan saya pun segan untuk membangunkan keduanya, dan saya pun tidak akan memberikan minuman itu kepada siapa pun kecuali ayah bunda saya. Maka saya tunggu

keduanya hingga terbit fajar, maka bangunlah keduanya dan minum daripada susu yang saya perahkan itu. Padahal semalam itu juga anak-anakku sedang menangis minta susu itu, di dekat kakiku. Ya Allah! Jika saya berbuat itu benar-benar karena mengharapkan keridhaanMu, maka lapangkanlah keadaan kami ini'. Maka menyisih sedikit batu itu, hanya saja mereka belum dapat keluar daripadanya. Orang yang kedua berdo'a: 'Ya Allah! Dahulu saya pernah terikat cinta kasih pada anak gadis pamanku, maka karena sangat cinta kasihku, saya selalu merayu dan ingin berzina padanya, tetapi ia selalu menolak hingga terjadi pada suatu saat ia menderita kelaparan dan datang minta bantuan kepadaku, maka saya berikan padanya wang 120 dinar tetapi dengan janji bahwa ia akan menyerahkan dirinya kepadaku pada malam harinya. Kemudian ketika saya telah berada di antara kedua kakinya, tiba-tiba ia berkata: 'Takutlah kepada Allah dan jangan engkau pecahkan tutup kecuali dengan cara yang halal. Maka saya segera bangun daripadanya padahal saya masih tetap menginginkannya, dan saya tinggalkan dinar emas yang telah saya berikan kepadanya itu. Ya Allah! Bila saya berbuat itu semata-mata karena mengharap KeredhaanMu, maka hindarkanlah kami dari kemalangan ini. Maka bergeraklah batu itu menyisih sedikit, tetapi mereka belum juga dapat keluar daripadanya'. Yang ketiga berdo'a: 'Ya Allah! Saya dahulu adalah seorang majikan yang mempunyai banyak buruh pegawai, dan pada suatu hari ketika saya membayar upah buruh-buruh itu, tiba-tiba ada seorang dari mereka yang tidak sabar menunggu, segeralah ia pergi meninggalkan upah dan terus pulang ke rumahnya tidak kembali. Maka saya pergunakan upah itu hingga bertambah dan berbuah hingga menjadi suatu kekayaan. Kemudian setelah lama datanglah buruh itu, berkata: 'Hai Abdullah! Berilah kepadaku upahku yang dahulu itu!' Jawabku: 'Semua kekayaan yang di depanmu itu merupakan upahmu, berupa unta, lembu, dan kambing serta budak penggembalanya'. Berkata orang itu: 'Hai Abdullah! Kau jangan mengejekku!' Jawabku: 'Aku tidak mengejekmu'. Maka diambilnya semua yang saya sebut itu dan tiada meninggalkan satupun daripadanya. Ya Allah! Jika saya berbuat itu karena mengharapkan KeridhaanMu, maka hindarkanlah kami dari kesempitan ini'. Tiba-tiba menyisihlah batu itu hingga keluar mereka semua dengan selamat'. [2]

Sedangkan contoh bertawasul dengan jalinan adalah sebagaimana diriwayatkan Imam Thabrani dalam Mu'jamus Shagir, Al-Hakim Naisaburi dalam Mustadrak ash Shihhah, Abu Nu'aim dan Baihaqi dalam Dalail An-Nubuwwah, Ibnu 'Asakir Syami dalam Tarikh-nya, dan Imam Hafizh As-Suyuthi dalam Ad-Durrul Mantsur serta dalam Ruhul Ma'ani dengan sanad dari S. Umar bin Khatthab, menukil bahwa Nabi SAW bersabda:

“Ketika Nabiyyallah Adam melakukan dosa, ia menengadahkan kepalanya ke langit dan berkata: ‘Wahai Tuhan, aku memohon kepadaMu dengan Haq Muhammad agar Engkau mengampuniku’. Lalu Allah mewahyukan kepadanya: ‘Siapakah Muhammad?’ Nabiyyallah Adam menjawab: ‘Ketika Engkau menciptakanku, aku mengangkat kepala ke arah ‘ArasyMu, dan lalu aku melihat, di sana tertulis: Laa Ilaaha Illallaah Muhammadur Rosulullaah. Akupun berkata kepada diriku, bahwa tiada seorangpun yang lebih agung daripada orang yang namanya telah Engkau tuliskan di samping NamaMu’. Ketika itu Allah mewahyukan kepadanya: ‘Dialah Nabi yang terakhir daripada keturunanmu, dan jika tidak karena dia, niscaya Aku tak akan menciptakanmu’.

Dalam suatu hadits yang ditakhrijkan Ibnu Majah dan An-Nisa‘i dalam Sunannya, demikian pula At-Tirmidzi (beliau memberikan nilai shahih atasnya), disebutkan:

“Bahwa seorang buta pernah datang kepada Nabi SAW seraya berkata: ‘Yaa Rasulullah, sesungguhnya aku mendapat musibah pada mataku, maka berdo’alah engkau untukku kepada Allah’. Maka sabda Nabi SAW kepadanya: ‘Berwudhulah engkau dan shalatlah 2 raka’at, lalu katakan demikian: Yaa Allah, sesungguhnya aku bermohon dan menghadap kepada Engkau, dengan Nabi-Mu Muhammad. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku menuntut syafa’at engkau dalam pengembalian penglihatanku ini. Yaa Allah, perkenankanlah syafa’at Nabi ini kepadaku. Dan sabdanya: ‘Maka jika ada bagimu sesuatu keperluan, katakanlah seperti itu!’ “

Demikianlah pembagian tawasul yang penting untuk kita pahami dengan sebenarnya. Selanjutnya cara bertawasul yang benar, harus diisi dengan hajat/keperluan yang benar pula. Sebab di masa sekarang ini, banyak orang yang menyalahgunakan tawasul untuk keperluan yang jauh dari Ridha Allah SWT, tidak sebagaimana para pendahulu kita yang menggunakan tawasul semata-mata

untuk ibadah, atau mendekatkan diri (ber-taqarub) kepada Allah semata. Di antaranya adalah untuk mendapatkan ilmu-ilmu tertentu seperti kebal, dll., dijadikan nadzar untuk maksud-maksud duniawi, dsb. Kenyataan inilah yang membuktikan pentingnya pembimbing dzikir/tawasul bagi orang yang sedang menekuni jalan ini agar tetap lurus tawasul-nya awal maupun akhir.

Selanjutnya oleh informan AS (salah satu penganut Tarekat Khalwatiyah) yang mengatakan bahwa :“ kami sebagai orang-orang Khalwatiyah dan kami sebagai salah satu orang yang bernaung dalam Tarekat Khalwatiyah samman tetap menghormati pendapat/tanggapan orang di luar meskipun itu negatif, karena itu hak mereka untuk berpendapat, kiranya kita sama-sama diberi petunjuk oleh Allah kejalan yang benar, kecintaan kami terhadap Tarekat Khalwatiyah sudah sangat dalam,tidak perlu saya jelaskan panjang lebar intinya bagi saya Khalwatiyah sudah mendarah daging dalam tubuh saya”.

Jadi, dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat diatas tentang faktor- faktor yang memengaruhi timbulnya persepsi masyarakat terhadap Tarekat Khalwatiyah yaitu Faktor Penghambat (masyarakat sekitar) misalnya: Anggapan masyarakat yang menganggap hal yang dilakukan Tarekat Khalwatiyah adalah Bid'ah, serta ada beberapa masyarakat yang menerima dengan positif dan ada yang negative dan cara berzikirnya yang berbeda dengan yang lain, sehingga sulit diterima oleh sebagian masyarakat. Faktor Pendukung (penganut Tarekat Khalwatiyah) seperti : Banyaknya jumlah jamaah yang bertambah setiap tahunnya. Serta sebagian jamaah juga terdapat banyak keluarga besar yang saling membesarkan nama Khalwatiyah danketaatan para jamaah kepada Allah swt dan Anrong Guru (pimpinan Khalwatiyah)untuk menggapai Pammase Puang atau ampunan dari Allah Swt.

Jadi, yang dapat kita simpulkan dari beberapa wawancara diatas dan pendapatmasyarakat tentang Jamaah Khalwatiyah serta tanggapan orang-orangKhalwatiyah mengenai anggapan masyarakat yang menganggap hal-hal

yang dilakukan Khalwatiah Bid'ah yaitu dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang yang menerima dengan baik, begitupun ada orang yang berpendapat se

4.3 Ajaran Tarekat Khalwatiah samman dalam menyeimbangkan aktifitas bisnisnya dengan ajarannya.

Selain pada ajarannya, tarekat ini juga berperan penting dalam penyebaran Islam di nusantara, salah satunya yaitu melalui perdagangan. Umumnya sejarawan berpendapat bahwa penyebaran agama Islam di Nusantara, melalui lima cara pendekatan, yakni: perdagangan, pendidikan, perkawinan, politik, dan tasawuf/tarekat. Pendekatan tasawuf dinilai signifikan banyak berperan dalam islamisasi. Karakteristik penggiat tasawuf yang sederhana, egaliter, dan menyentuh langsung grassroot, menyebabkan Islam mudah tersebar luas. Selain itu, ajaran tasawuf tidak terlalu peduli dengan strata sosial yang ada. Dalam kata lain, setiap orang mempunyai peluang untuk mencapai maqam spiritual tinggi tanpa dipengaruhi latar belakang status sosial. Salah satu penyebaran Islam di Indonesia adalah Perdagangan sebagian para sarjana barat mengemukakan bahwa proses islamisasi pertama kali di Indonesia adalah para pedagang muslim yang menyebarkan agama Islam sembari berdagang.

Aktifitas perdagangan / berbisnis disesuaikan dengan Prinsip syariah yaitu Alqur'an dan As Sunnah. Hal ini juga dilakukan oleh Muhammad Ramdhan yang juga seorang pengikut sekaligus pedagang, mengatakan

“berbisnis sesuai tuntutan Syariah artinya kalau dia berbisnis dia tidak melakukan hal Yang riba artinya dia berbisnis sesuai tuntunan dia menjual juga bisnis parfum Arab itu jadi bisnisnya itu juga mendunia yang itu masuk katanya karena itu memang ada dalam tarekat itu berbisnis selagi menambah wawasan dan juga bisa menambah penghasilan”⁵⁰

Selain itu, tidak ada larangan dalam berbisnis sehingga membuat pengikut bebas memilih aktifitas bisnis, mukhlis yusma mengatakan

“Jadi kalau mengenai bisnis, konsep bisnis tergantung dari masing – masing orang ataupun setiap penganut tarekat khalwatiah yah memiliki

⁵⁰ Wawancara, pengikut ajaran khalwatiah, Muhammad Ramdhan, 2 oktober 2021

*konsep bisnis masing – masing. Artinya kami tidak ada tekanan harus begini jadi yah bebas saja”*⁵¹

Dalam aktifitas bisnis yang dijalankan jamaah tarekat khalwatiyah samman , mereka bekerja sejalan dengan ibadahnya. Selain melaksanakan ibadah wajib mereka juga menjalankan aktifitas muamalah dengan saling tolong menolong dalam membangun masjid. Kepedulian yang tinggi menjadi penguat hubungan antara sesama pengikut khalwatiyah Samman . Mukhlis yusma mengatakan

*“Penerapan yah tidak terlalu berbeda dengan umat Islam kebanyakan kami hidup mencari rezeki, bekerja, beribadah sesama dengan mereka tapi tentunya kami dalam tarekat khalwatiyah samman istilahnya itu memiliki ikatan kekeluargaan yang tinggi. Misalnya pembangunan masjid, kebanyakan dari sodara- sodara kami datang kesini datang secara suka rela membantu tanpa ada pamrian. Bahkan mereka itu berusaha melakukan apa saja sesuai kemampuan mereka sekiranya apa yang bisa mereka lakukan untuk kemaslahatan bersama artinya sebagai sesama tarekat khalwatiyah samman mereka bentuk sesama tentunya. Membantu gotong royong. Kami itu mungkin tidak sedarah tapi kebanyakan dari kami itu berkepedulian dibanding orang lain”*⁵²

Senada dengan hal tersebut , Muhammad Ramdhan menegaskan

“Pengaruh ekonomi tentunya setiap orang menginginkan kemapaman dalam ekonomi nah kami ini menyakini sesuatu yang kami berikan itu itulah yang menjadi milik kami. Maksudnya apa yang ada di tangan mu itu belum tentu milikmu, sesuatu yang engkau makan belum tentu itu milikmu meskipun sudah sampai di tenggorokan. Jadi kami itu mengutamakan salah satu juga hal yang kami tekankan yaitu bersedekah dan juga memberi sebagian dari kami juga memang memiliki semangat itu, jadi mereka itu bekerja keras melakukan usaha. Kemeran banyak sodara yang masih naik motor tapi karna mereka memiliki semangat untuk bersedekah untuk istilahnya bisa memberikan lebih kepada orang lain atau pun bahkan kepada sesama tarekat khalwatiyah mereka bekerja keras dan mungkin semangat ibadah juga yang mempegaruhi ketika mereka memiliki semangat untuk beribadah, untuk bersedekah mereka juga memperoleh yang sepadan dengan kerja keras mereka. Jadi tujuannya untuk mencari rezeki itu kembali lagi untuk sedekah, untuk ibadah. Mau beli mobil

⁵¹ Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyah , mukhlis yusma, 1 oktober 2021

⁵² Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyah , mukhlis yusma, 1 oktober 2021

supaya punya fasilitas untuk di pakai berkunjung sodara di luar yang jauh yang memili acara. Tugasnya kembali lagi ke ibadah.”

“Cara menyeimbangkan aktifitas bisnis dengan aktifitas dalam ajaran tarekat khalwatiyyah samman yaitu masing-masing berada pada jalurnya, ada waktu dimana kita bekerja dan ada waktu dimana kita beribadah kepada Allah”.⁵³

Kegiatan bisnis khalwatiyyah Samman

Pada dasarnya kegiatan bisnis khalwatiyyah sama dengan konsep muamalah pada umumnya , seperti yang dikatakan oleh salah satu pengikut khalwatiyyah samman

“Niga niga jepppu’i alena na jepppu’ toni puanna”⁵⁴

Atau dengan kata lain dimana Lebih mementingkan aturan ke umum (aturan syariat agama islam).

Selain itu, di Desa Kulo tidak semua pengikut menyelesaikan pendidikan formal yang tinggi, masih terdapat pengikut dengan background lulusan sebatas SD dan SMP, namun Pendidikan yang tidak begitu tinggi tidak membuat mereka melupakan spirit “makareso” dalam budaya bugis, makareso sendiri ada berusaha mencari apa yang memang kita cari. Hal ini diungkapkan oleh mukhlis yusma yang mengatakan

“sebetulnya dalam tarekat, karna kami dalam tarekat mungkin sebagian besar backSron dari latar belakang pendidikan dalam seorang tarekat memang tidak begitu tinggi bisa di katakan cuman sebagian besar yang memiliki pendidikan formal bahkan orang – orang yang kayak ndak terlalu tinggi pendidikannya sebatas SD dan SMP Tidak begitu memahami. Maksudnya tidak begitu pintarlaha, tapi mereka itu berkeyakinan bahwa semangat kami dalam beribadah, dalam menghotmati guru- giru kami, dan syekh kami itu lebih dari cukup dari pada kita memiliki pengetahuan yang banyak tapi tidak diamalkan. Jadi yah begitu ji”⁵⁵

⁵³ Sulaiman latif

⁵⁴ Ahmad hamid

⁵⁵ Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyyah , mukhlis yusma, 1 oktober 2021

Namun, berdasarkan informasi diatas, walaupun Pendidikan formal tidak begitu tinggi, mereka pun memiliki adab yang tinggi dengan sangat menghormati guru dan syekh .

Selain itu, kami menemukan beberapa pengikut yang memiliki bisnis yang dijalankan antara lain;

1. Menjual Parfum dari timur Tengah

“Bisnis yang dilakukan khalwadiyah Samman yang pertama itu dia menjual wangi-wangian yang berasal dari Arab berasal dari Timur Tengah Jadi kalau tarekat Samman itu harum semua pakaian karena bisnis parfum”⁵⁶

2. Menjual benda pusaka

“Bisnis yang dijalkannya yaitu menjual pusaka secara online. Terkadang ada orang pecinta pusaka jadi kita menjualnya. Agar kita bisa memperkenalkan kepada orang yang namanya pusaka. (muhlis)

3. Menjual pakaian

4. Merentalkan mobil

Tingkat ekonomi bagi pengikut Tarekat Khalwadiyah Samman dan masyarakat Desa Kulo umumnya selama ini juga dipengaruhi oleh keyakinan mereka jika menjadi pengikut Tarekat Khalwadiyah Samman, maka rejekinya akan menjadi mudah dan ekonominya akan semakin mapan. Itu sesuai kenyataan yang dialami oleh seorang pengikut Tarekat Khalwadiyah Samman yang diungkapkan dalam Bahasa bugis yaitu *“iyako mattamai tareka’ khalwadiyah malomo dallena, buktinna wa’ Sire almarhum panre bola. Bunge’ purana massiyara ri patte’ne menre ladde dalle’na. makkoto H.Ali, bunge’-bunge’na mangusaha si’dimi oto tangkinna. Riwettu pura tama khalatiyah menre’ dalle’na mancaji sogi warang parang. Makkokoae riakka mancaji guru tarekat Khalwadiyah Samman ri Palopo”* Maksud dari ungkapan itu menggambarkan kalau masuk pengikut Tarekat Khalwadiyah Samman, rezekinya akan menjadi mudah.

⁵⁶ Wawancara , pengikut ajaran khalwadiyah , Muhammad Ramdhan, 2 oktober 2021

Hal itu terbukti pada Wa' Sire' seorang pengusaha bangun rumah, awal setelah berkunjung ke Patte'ne dan menjadi anggota Khalwatiyah, resekinya semakin bertambah. Begitupun H.Ali yang awalnya adalah pengusaha yang memiliki satu mobil tanker sewaktu ia telah menjadi pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, rezekinya menjadi semakin bertambah dan menjadi kaya harta, hingga diangkat menjadi guru/khalifah Tarekat Khalwatiyah Samman di Palopo.

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dilihat bahwa keyakinan mereka menimbulkan etos kerja yang dimilikinya sangat tinggi sehingga kehidupan ekonomi anggotanya menjadi lebih baik, di samping itu dalam hal ekonomi, di setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mereka lakukan biasanya dihadiri tidak hanya oleh pengikutnya akan tetapi juga masyarakat sekitarnya. Itu membutuhkan konsumsi untuk mereka dan itu bukan permasalahan, karena selalu cukup untuk mereka semua. Seperti pernyataan seorang pengikutnya yaitu “kalo anak mengaji tidak perlu dikhawatirkan masalah konsumsinya, pasti ada saja dan tidak kekurangan”

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dilihat bahwa keyakinan mereka menimbulkan etos kerja yang dimilikinya sangat tinggi sehingga kehidupan ekonomi anggotanya menjadi lebih baik, di samping itu dalam hal ekonomi, di setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mereka lakukan biasanya dihadiri tidak hanya oleh pengikutnya akan tetapi juga masyarakat sekitarnya. Itu membutuhkan konsumsi untuk mereka dan itu bukan permasalahan, karena selalu cukup untuk mereka semua. Seperti pernyataan seorang pengikutnya yaitu “kalo anak mengaji tidak perlu dikhawatirkan masalah konsumsinya, pasti ada saja dan tidak kekurangan”.

Khusus di desa Kulo mayoritas mata pencaharian daerah tersebut adalah petani. Mayoritas penduduk/masyarakat memperoleh kebutuhan hidupnya dari hasil pertanian dan hasil tersebut mereka jaikn sebagai

ladang bisnis, meskipun ada juga yang bergerak di bidang lain. Namun begitu, mereka dapat menyeimbangkan kegiatan mereka sebagai pengikut ajaran tarekat Khalwatiyah dikarenakan keyakinan yang tertanam bahwa siapapun yang menjadi pengikut tarekat Khalwatiyah Samman maka rezekinya akan menjadi mudah.

Dari keseluruhan narasumber , semuanya memberikan jawaban , ketiadaan aktifitas bisnis Bersama dalam Kelompok pengikut Ajaran Tarekat khalwatiyah Samman. Menurut mukhlis yusma

“Secara khusus sih tidak ada. Karna yang namanya tarekat itu yang kami tekankan memang bukan perekonomian meskipun itu bagian dari pada agama juga tapi kalaupun misalnya ada sodara yang mempunyai kegiatan bisnis tentu kami istilahnya membantu ataupun menolong semampu kami kalau mereka memili jaringan bisnis. Entah itu melemah atau bagaimana kami tetap memberikan suport, tetapi kalau secara khusus yah tidak ada jii juga, yah tidak ada jii memang, karena tarekat itu landasanya bukan bisnis.”⁵⁷

Karena landasan mengikuti tarekat khalwatiya samman bukan bisnis tapi ibadah maka mereka lebih fokus kepada aktifitas ibadah dibandingkan membahas terkait bisnis Bersama . selain itu, mereka juga menerapkan prinsip gotong royong dan saling tolong menolong antara sesama pengikut ajaran Tarekat khalwatiyah Samman

⁵⁷ Wawancara , pengikut ajaran khalwatiyah , mukhlis yusma, 1 oktober 2021

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan

Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman adalah ajaran tarekat yang dilandasi oleh keikhlasan sehingga semata-mata hanya kepada Allah Swt para pengikutnya berpegang teguh. Segala ajaran dan aktivitas baik sosial maupun noonsosial hingga kehidupan ekonominya sudah mereka atur sedemikian rupa sesuai dengan keyakinan mereka dalam menjalankan dan mengikuti ajaran ini. Sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak ikhlas dalam menjalani kehidupan mereka didunia dan semata-mata hanya mencari bekal untuk kehidupan diakhirat kelak dengan cara selalu mengingat Allah Swt dalam berdzikir

B. Saran

Kami menyadari, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun besar harapan kami semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan dan mengetahui mengenai ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Kabupatten Sidrap. Saran dan kritik kami butuhkan dari pembaca demi kesempurnaan mini riset ini.

Akhirul kata kami memohon maaf jika ada kesalahan kata ataupun isi didalam mini riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat. *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat, Relevansinya dengan Islam Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Ghozaly, Syakirin. Ilmu Tasawuf Sebuah Pengantar, Cet. I; Sukoharjo: AIS-Aswaja Institut Surakarta, 2010.
- Anwar, Rosihan dan M. Solihin, Ilmu Tasawuf Cet.I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Arfiandy, Skripsi, Kepatuhan Pengikut Ajaran Khalwatiyah Samman Terhadap Pemimpinnya Pada Pemilu Tahun 2014, dikeluarkan oleh Universitas
- Atjeh, Aboebakar. Pengantar Ilmu Tareqat (Uraian Tentang Mistik), Cet.I; Solo: Ramadhani, 1985.
- Bandung: Mizan, 1985.
- Bruinessen, Martin Van. Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat; Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia Cet. III; Bandung: Mizan, 1999.
- Bryan S. Turner. *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analitis Atas Tesa Sosiologi Weber*. Jakarta: Rajawali Press, 1984.
- Burhani, Ahmad Najib. Tareqat tanpa Tareqat, Cet.I; Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup yai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Cet. XI; Jakarta : LP3ES, 2011.
- Dudung Abdurrahman. "Sufi dan Penguasa: Perilaku Politik Kaum Tarekat di Priangan Abad 19-20" dalam *Al-Jami'ah*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Elfrida, Skripsi, Pola Komunikasi Antar pribadi Dikalangan Jamaah Terekat Sammaniyah Menurut Pandangan Al-Quran Di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu, dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017.
- Grup Facebook, Tarekat Khalwatiyah Samman, diakses tanggal 15 Februari 2020. Hajjaj, Muhammad Fauqi. Tasawuf Islam dan Akhlak, terj. Kamran As'at Irsyady

- Irwan Abdullah. *The Muslim Businessmen of Jatinom: Religious Reform and Economic Modernization in a Central Java Town*. Amsterdam: University of Amsterdam, 1994.
- Ja'far Shodiq. *Pertemuan Antara Tarekat dan NU*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Kuntowidjojo. "Industrialisasi dan Dampak Sosialnya" dalam Prisma 9, September 1983.
- M. Solihin. *Melacak Pemikiran Tasawuf di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Martin van Bruinessen. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Max Weber. *The Religion of China: Confucianism and Taoism*. Glenco, Ill: The Free Press, 1951.
- _____. *The Protestant Ethic and the Spririt of Capitalism*. New York & London: Scribner, 1998.
- _____. *Weber and Islam: A Critic Study*. London and Boston: Routlegde & Keagen Paul, 1974.
- _____. *The Sociology of Religion*. Boston: Beacon Press, 1993.
- Mohammad Sobary. *Kesalehan dan Tingkahlaku Ekonomi*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Osman bin Bakar, "Tasawuf di Dunia Melayu-Indonesia" dalam Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- R. J. Holton. *The Transition from Feudalism to Capiitalism*. London: Macmillan Education Ltd., 1988.
- Sayyid Husein Nasr. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Jakarta Pustaka Firdaus, 1985.
- Sri Mulyati, et.al. *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004.
- Sri Mulyati. *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Termuka*. Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Syed Hussein Alatas. *Mitos Pribumi Malas: Citra Orang Jawa, Melayu dan Filipina dalam Kapitalisme Kolonial*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Syed Nawab Haider Naqvi. *Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu Sintesis Islami*.

Taufik Abdullah & M. Rusli Karim (eds). *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004

Taufik Abdullah (ed.). *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Biodata Peneliti

Ketua Peneliti

Nama : Dr. Sitti Jamilah Amin,M.Ag
NIP : 197605012000032002
Pangkat/Gol : IV a / Lektor Kepala
Tempat/Tanggal lahir : Parepare, 1 Mei 1976
Alamat : Bili bil Mas blok A1/20
No. Kontak : 082337091384
Email : sittijamilahamin@iainpare.ac.id

Anggota Peneliti :

Nama : AN Ras Try Astuti,ME
NIP : 199012232015032004
Pangkat/Gol : Asisten Ahli / IIIb
Tempat/Tanggal lahir : Ujung Pandang, 23 Desember 1990
Alamat Rumah : Jl. Tirta dharma Blok A.No.2 , Kec. Ujung,
Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia
No. Kontak : +6282291922141
Email : anrastryastuti@iainpare.ac.id

DOKUMENTASI

Pengikut Ajaran Tarekat khalwatiyah Samman, Mukhlis yusma, Kulo .



Aris G dan Sulaiman Latif





DATA INFORMAN

1. Nama : Sulaiman Latif
TTL : Rappang, / Dilupa 1956
Asal Desa/Kelurahan : Jalan Cempaka, Alle Gettae Kelurahan
Laleng Bata
Kecamatan : Panca Rijang
Pekerjaan/Jabatan,Dll : Pengikut Ajaran Khalwadiyah Samman
Di Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Nama : Mukhlis Yusma
TTL : Kulo, 27 Oktober 1997
Asal Desa / Kelurahan : Desa Kulo, Dusen Ellelimpo
Kecamatan : Keto
No. Hp : 081934418492
Pekerjaan/Jabatan,Dll : Pengikut Ajaran Khalwadiyah Samman
Di Desa Kulo Kabupaten Sidenreng
Rappang

3. Nama : Puang Amming
TTL : Kulo,
Asal Desa / Kelurahan : Desa Abbokongan , Kecamatan Kulo

Kecamatan : Kulo
No. Hp : -
Pekerjaan/Jabatan,Dll : Khalifah (sekarang) Ajaran
Khalwatiyah Samman Di Kecamatan
Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

4. Nama : MUHAMMAD RAMDAN
TTL : TANETE,18 JULI 1997
ASAL DESA/KELURAHAN : TANETE
KECAMATAN : MARRITONGAE
NO.HP : +62 821-2999-5434

5. NAMA : Ahmad Hamid
TTL : Parepare, 21 November 1986
ASAL DESA/KELURAHAN : Tirosompe
KECAMATAN : Bacukiki Barat
NO.HP : 082313077748
Pekerjaan/Jabatan,Dll : Pengikut Ajaran Khalwatiyah Samman
Patene Maros